

**HUBUNGAN ANTARA PERILAKU MEROKOK DENGAN
KEPERCAYAAN DIRI SISWA**

DI SMAN 5 MALANG

SKRIPSI

Diajukan Kepada Dekan Fakultas Psikologi UIN Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam
Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S. Psi)

Oleh:

Laili Nur Sa'diah

NIM: 02410048

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MALANG
2007**

LEMBAR PERSETUJUAN

**HUBUNGAN ANTARA PERILAKU MEROKOK DENGAN
KEPERCAYAAN DIRI SISWA
DI SMAN 5 MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

LAILY NUR SA'DIAH

NIM : 02410048

Telah disetujui oleh:

Dosen Pembimbing

Dra. SITI MAHMUDAH, M.Si
NIP. 150 269 567

Tanggal Juli 2007

Mengetahui
Dekan

Drs. MULYADI, M.Pd. I
NIP. 150 206 243

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Laili Nur Sa'diah

NIM : 02410048

Fakultas : Psikologi

Judul Skripsi : Hubungan Antara Perilaku Merokok Dengan Kepercayaan Diri Siswa Di SMAN 5 Malang

Menyatakan bahwa Skripsi yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan di Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Malang adalah hasil karya saya sendiri, bukan duplikasi dari karya orang lain kecuali dalam bentuk kutipan yang telah disebutkan sumbernya.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada pengaduan dari pihak lain, bukan menjadi tanggungjawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Psikologi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, Juli 2007
Yang menyatakan,

LAILI NUR SA'DIAH
NIM : 02410036

HALAMAN PENGESAHAN

HUBUNGAN ANTARA PERILAKU MEROKOK DENGAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA DI SMAN 5 MALANG

SKRIPSI

Disusun Oleh:
LAILI NUR SA'DIAH
02410048

Telah Dipertahankan Di Depan Dewan Penguji Dan Dinyatakan Diterima Sebagai
Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)

Tanggal: Juli 2007

SUSUNAN PENGUJI

TANDA TANGAN

1. KETUA:

Retno Mangestuti, M. Si
NIP.

()

2. PENGUJI UTAMA:

Drs. Djazuli, M. P.di
NIP. 150 019 224

()

3. SEKRETARIS:

Dra. Siti Mahmudah M.Si
NIP. 150 269 567

()

Mengesahkan
Dekan Fakultas Psikologi UIN Malang

Drs. H. Mulyadi, M. Pd. I
NIP. 150 206 243

HALAMAN PERSEMBAHAN

Kupanjatkan puji syukur atas karuniamu ya Allah...kau selalu memberi aku hidayah dan kekuatan hingga aku berani melawan setiap tantangan.

Ilmu dalam setetes keringat keberhasilanku selama menjalankan pendidikan banyak suka-duka yang aku alami selama di perguruan tinggi, semua ini ku persembahkan untuk:

1. Ayahanda H. M Yaskur serta ibunda Siti Fathonah tercinta yang telah mencurahkan segenap perhatian, kesabaran, kasih sayang, do'a serta kepercayaan dalam menyelesaikan kuliahku.
2. Saudaraku tersayang Mbakku Dewi Yuniati, Mas Huda, Mas Aris dan adik kecilku As'ad Humam yang senantiasa membantu dan memberikan masukan dan turut bersusah payah demi keberhasilanku.
3. Suamiku tercinta dan tersayang Arif Kusmaja yang dengan penuh kesabaran selalu membantu dan memberikan dorongan sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik dan lancar.
4. Para sahabat-sahabatku Munjidah (ayo semangat bu.), eni, Yauma, Erma (trimakasih banyak untuk semuanya), Luba (semangatku karenamu).
5. Spesial untuk teman-teman kost Gajayana 107, trimakasih banyak atas semua bantuan kalian semua yang telah menjagaku dan si kecilku.

MOTTO

WHERE THERE IS A WILL THERE IS A WAY

“Dimana ada kemauan disitu ada jalan”



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb



Syukur alhamdulillah ke hadirat Allah SWT, atas segala rahmat, karunia dan hidayah-Nya, sehingga peneliti mampu menyelesaikan studi kasus ini. Shalawat dan salam tidak lupa penulis sampaikan buat Rasulullah SAW.

Dalam kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati izinkanlah penulis mengucapkan terimakasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. DR. H. Imam Suprayogo, selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Malang.
2. Bapak Drs. Mulyadi M.Pd. I selaku Dekan Fakultas Psikologi.
3. Ibu Dra. Siti Mahmudah M.Si selaku Dosen pembimbing yang dengan kesabaran membimbing dan memberi arahan serta masukan yang amat berguna hingga terselesaikan skripsi ini.
4. Ibu kepala sekolah SMAN 5 Malang yang dengan sabar dan penuh dedikasi telah membantu penulis demi kelancara kuliah dan penyelesaian skripsi ini.
5. Para Dewan guru SMAN 5 Malang yang telah membimbing dan mencurahkan segenap waktu dan pikirannya untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Siswa-siswi SMAN 5 Malang yang telah menerima penulis dengan baik sehingga mempermudah penulis menyelesaikan skripsi ini.

7. Seluruh jajaran Dosen dan Karyawan Fakultas Psikologi UIN Malang yang membantu proses terselesaikannya skripsi ini.
8. Rekan-rekan Mahasiswa/i selingkungan jurusan Psikologi UIN Malang yang selalu memberikan bantuan baik moril maupun materil.

Penulis menyadari dalam penulisan ini masih terdapat kesalahan, kekurangan dan kelemahan. Oleh karena itu kritik dan saran dari pembaca sangat penulis harapkan demi kesempurnaan dimasa yang akan datang.

Tidak ada kata yang pantas penulis ucapkan untuk membalas semua bantuan dan pengorbanan semua pihak, kecuali semoga Allah membalasnya dengan balasan yang setimpal. Akhirnya penulis berharap semoga karya tulis ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Malang, Juli 2007

Penulis

Laili Nur Sa'diah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
ABSTRAK	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	10

BAB II KAJIAN TEORI

A. Perilaku Merokok.....	11
1. Pengertian Perilaku Merokok.....	11
2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Merokok	14
3. Perilaku Merokok Dalam Pandangan Islam.....	21
B. Kepercayaan Diri.....	28
1. Pengertian Kepercayaan Diri.....	28
2. Ciri-ciri Individu Yang Memiliki Kepercayaan Diri	31
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri.....	40
4. Kepercayaan Diri Dalam Pandangan Islam	46

C. Hubungan Antara perilaku Merokok Dengan Kepercayaan Diri Siswa	50
D. Hipotesis Penelitian	56

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian	57
B. Identifikasi Variabel Penelitian	57
C. Definisi Operasional	58
D. Populasi dan Sampel	59
E. Metodologi Pengumpulan Data	60
F. Instrumen Pengumpulan Data	64
G. Validitas dan Realibilitas	67
H. Rancangan Analisis Data	69

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Penelitian	72
B. Uji Validitas dan Reliabilitas	77
C. Deskripsi Data	79
D. Analisa Data	82
E. Pembahasan	83

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	97
---------------------	----

B. Saran.....	97
DAFTAR PUSTAKA	98
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel I <i>Blue Print</i> Angket Perilaku Merokok	64
Tabel II <i>Blue Print</i> Angket Kepercayaan Diri	66
Tabel III Metode Analisis Data	71
Tabel IV Daftar nama Kepala Sekolah	74
Tabel V Identitas Sekolah SMAN 5 Malang.....	74
Tabel VI Jumlah Siswa Kelas X dan XI SMAN 5 Malang.....	75
Tabel VII <i>Blue Print</i> Skala Perilaku Merokok	77
Table VIII <i>Blue Print</i> Skala Kepercayaan Diri.....	78
Table IX Hasil Uji Reabilitas Angket Perilaku Merokok dan Kepercayaan Diri .	79
Tabel X Kategori Skor Perilaku Merokok.....	80
Tabel XI Kategori Skala Perilaku Merokok tiap indikator	81
Tabel XII Kategori Skor Kepercayaan Diri	81
Tabel XIII Kategori Skala Kepercayaan Diri	82
Tabel XIV Rangkuman Analisis Korelasi <i>Product Moment</i>	83

ABSTRAK

Nur Sa'diah, Laili. 2007, Hubungan Antara Perilaku Merokok dengan Kepercayaan Diri siswa di SMAN 5 Malang, dosen pembimbing Dra. Siti Mahmudah M.Si.

Kata kunci: perilaku merokok, kepercayaan diri

Perilaku merokok pada remaja yang masih berstatus siswa atau pelajar merupakan perilaku simbolisasi yaitu simbol dari kematangan, dan daya tarik terhadap lawan jenis. Tidak sedikit para orang tua yang mencemaskan anak remajanya merokok karena perilaku merokok menurut konsep kesehatan adalah perilaku yang mengandung resiko terhadap penyakit tertentu apalagi usia mereka masih muda. Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Pada masa ini remaja akan mengalami perubahan yaitu perubahan emosi, perubahan fisik, sosial dan psikis. Sikap remaja sangat dipengaruhi oleh konsep dirinya. Salah satu bentuk dari konsep diri yang positif adalah rasa percaya diri. Rasa percaya diri adalah percaya pada dirinya sendiri, percaya akan kemampuan yang dimilikinya, tanpa membanding-bandingkan dengan orang lain dan selalu berusaha untuk menjadi yang lebih baik. Dari latar belakang tersebut ada rumusan masalah apakah ada hubungan perilaku merokok dengan kepercayaan diri siswa di SMAN 5 Malang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara perilaku merokok dengan kepercayaan diri siswa di SMAN 5 Malang.

Penelitian ini menggunakan Metode kuantitatif. Pengumpulan data dengan menggunakan metode observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Analisis data menggunakan korelasi *product moment*. Populasi yang dipakai adalah seluruh siswa laki-laki yang merokok atau yang pernah merokok di SMAN 5 Malang yang berjumlah 70 siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif antara perilaku merokok dengan kepercayaan diri siswa di SMAN 5 Malang, dengan hasil $r_{xy} = 0,453$, $p = 0,000$. Kemudian nilai r_{xy} dikonsultasikan dengan tabel dan taraf signifikan 5 % dan hasil dari r_{tabel} 0.236. Hasil analisis statistik juga didapatkan bahwa perilaku merokok ada tiga kategori, yaitu: perilaku merokok yang tergolong tinggi 14,3 %, perilaku merokok yang tergolong sedang 65,7 % dan perilaku merokok yang tergolong rendah 20 %. Sedangkan kategori kepercayaan diri yang tinggi 12,8 %, kepercayaan diri yang sedang 77,1 % dan kepercayaan diri yang rendah 10 %.

ABSTRACT

Nur Sa'diah, Laili. 2007. The Correlation between the Smoking Behavior and Self Confidence at SMAN 5 Malang, advisor Dra. Siti Mahmudah, M.Si.

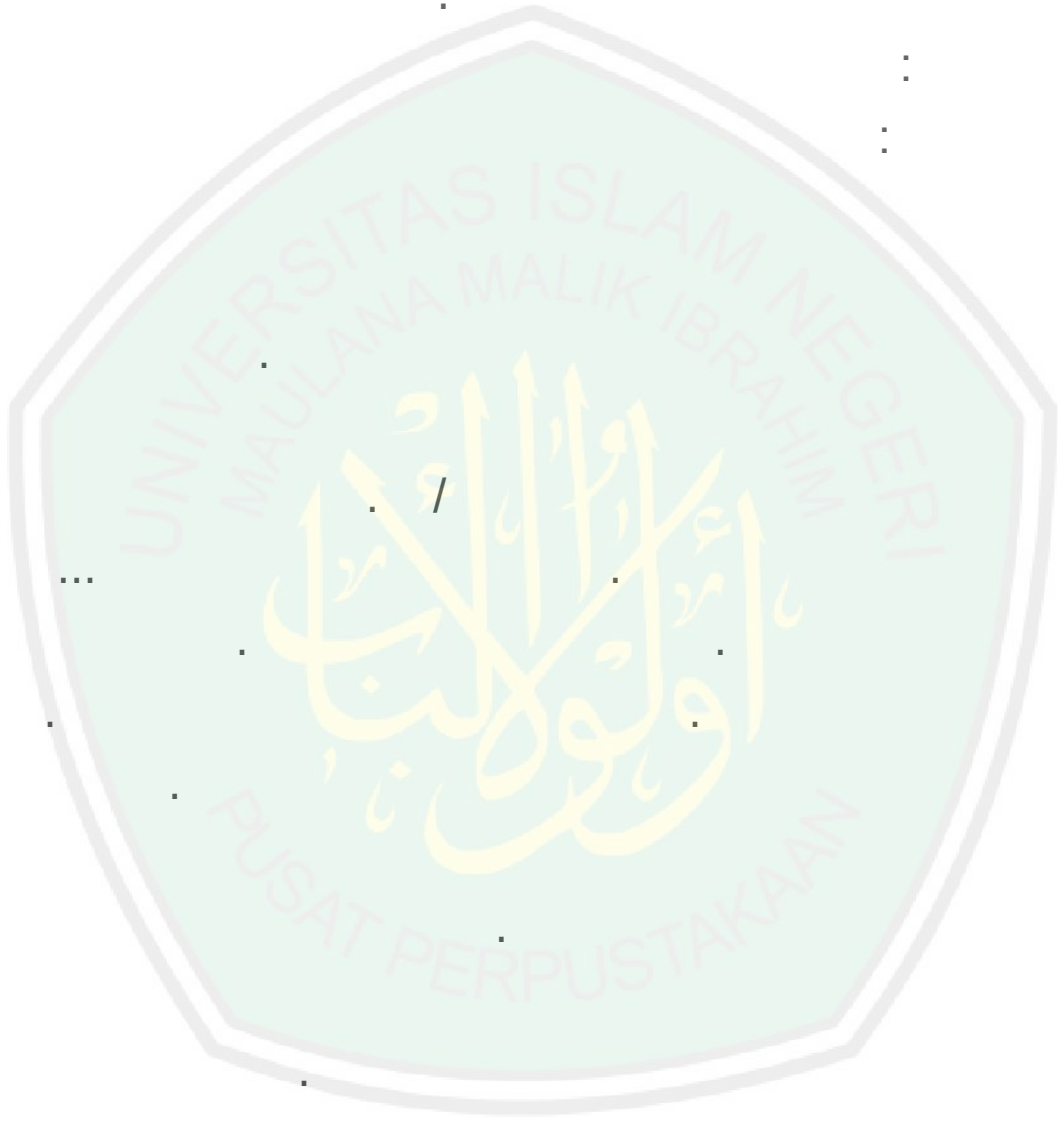
Keywords: smoking behavior, self confidence

Smoking behavior of teenagers who are still students is symbolization behavior that is the symbol of maturity, and the attraction power to the opposite sex. So many parents worry about their teenagers smoking because the smoking behavior according to health concept is a risk act to have particular diseases, moreover they are still so young. Adolescent period is a transition time from childhood era to adult time. At this time the teenager will have changed that is emotional change, physical change, social and psychic. The teenager behavior is much influenced by concept themselves. One of the shapes of positive self concept is self confidence. The self confidence is trusting to themselves, trusting to their own ability, without comparing with others and always trying to be better. From that background we have problem discuss that is there any correlation between the smoking behavior and self confidence at SMAN 5 Malang.

This research aim is to know is there any correlation between the smoking behavior and self confidence at SMAN 5 Malang.

This research method uses quantitative. The collecting data uses observation method, interview, questioner, and documentation. Data analysis uses *product moment* correlation. Population used is all the smoking male students or ever smoked at SMAN 5 Malang amount 70 students.

The result research shows that there is positive correlation between the smoking behavior and self confidence at SMAN 5 Malang, by the result $r_{xy} = 0,453$, $p = 0,000$. Then the remark r_{xy} is consulted with table and significant taraf 5 % and result from $r_{table} = 0.236$. Statistic analysis result is also found that smoking behavior has three categories, that is: high smoking behavior 4,3 %, middle smoking behavior 65,7 % and low smoking behavior 20 %. Meanwhile for high self confidence category is 12,8 %, middle self confidence 77,1 % and low self confidence 10 %.



. $p = 0,000$ $r_{xy}=0,453$

.(product moment)

r_{tabel}

%

r_{xy}

. 0.236

%

:

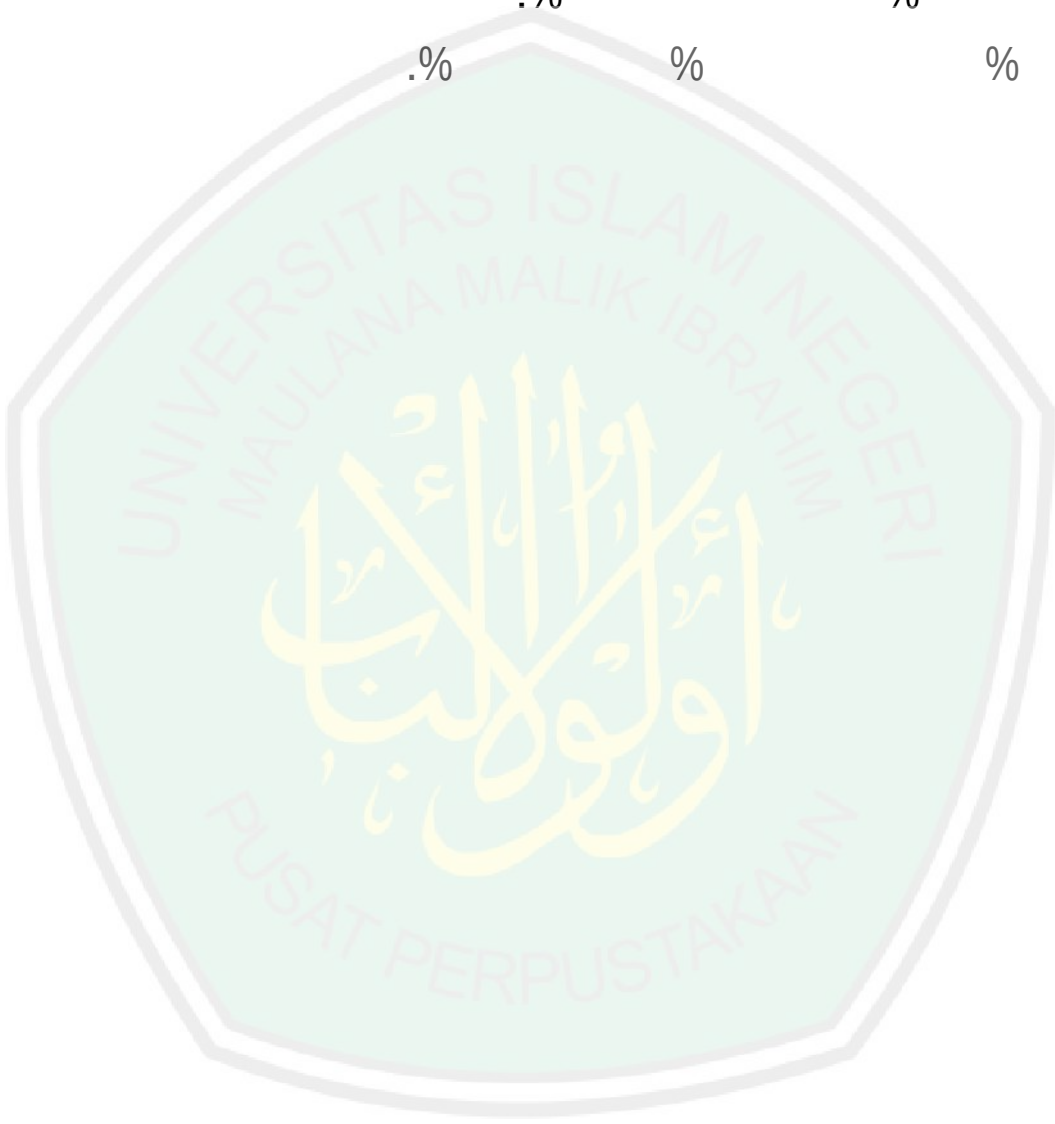
.%

%

.%

%

%



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja adalah masa menuju kedewasaan. Masa ini merupakan tarap perkembangan dalam kehidupan manusia, dimana seseorang sudah tidak dapat disebut anak kecil lagi, tetapi belum dapat disebut orang dewasa. Tarap perkembangan ini pada umumnya disebut masa pancaroba atau masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa peralihan kedewasaan.

Menurut Monks (2002; 258) dalam bukunya Psikologi Perkembangan, mengemukakan bahwa:

Remaja sudah tidak termasuk golongan anak, dan juga tidak termasuk golongan orang dewasa atau orang tua. Remaja berada di antara anak dan orang dewasa. Remaja masih belum mampu untuk menguasai fungsi-fungsi fisik maupun psikisnya. Jika ditinjau dari segi tersebut mereka masih termasuk golongan kanak-kanak. Remaja pada umumnya mereka yang masih belajar di Sekolah Menengah atau Perguruan Tinggi.

Orang tua harus dapat memahami kapan munculnya masa-masa sulit yang dihadapi oleh anak yang dapat membuat anak lebih rentan dan cenderung menurun kepercayaan dirinya (Hartley, 2000: 217).

Ego seorang anak remaja sebagai individu yang sedang berada dalam masa peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa, biasanya sangat tinggi. Mereka cenderung melakukan berbagai hal untuk menunjukkan eksistensi diri. Mereka tidak mau dianggap anak-anak, sedangkan untuk bertindak secara dewasa mereka belum mampu. Mereka menjadi orang yang sering serba salah dalam bertindak.

Ada banyak alasan yang melatar belakangi perilaku merokok pada remaja. Secara umum menurut Kurt Lewin, bahwa perilaku merokok merupakan fungsi dari lingkungan dan individu. Artinya, perilaku merokok selain disebabkan faktor-faktor dari dalam diri, juga disebabkan dari faktor lingkungan. Remaja mulai merokok dikatakan oleh Erikson (dalam Komalasari, 2002) berkaitan dengan adanya krisis aspek psikososial yang dialami pada masa perkembangannya yaitu masa ketika mereka sedang mencari jati dirinya. Seperti yang dikatakan oleh Brigham (1991; 2) bahwa perilaku merokok bagi remaja merupakan perilaku simbolisasi. Simbol dari kematangan, kekuatan, kepemimpinan, dan daya tarik terhadap lawan jenis.

Rokok menjadi gaya hidup dan citra diri seseorang yang sehat. Rokok dapat membuat orang yang menghisapnya merasa tenang dan percaya diri, begitulah pengakuan dari sebagian perokok (Mangoenprasodjo, 2005; 47).

Menurut (Fatia, 2001) menyatakan bahwa banyak alasan orang merokok. Ada yang karena gengsi, gaya hidup, iseng, atau hanya ingin terlihat macho (keren) dan gaul. Efek yang dirasakan kebanyakan para perokok itu adalah efek sugesti yang bersifat psikologis. Efek secara psikologis memang dapat langsung dirasakan. Perasaan terlihat lebih macho (keren), lebih percaya diri, lebih tenang, dan efek-efek menyenangkan lainnya. Namun selain efek tersebut ada efek lain yang pelan-pelan menyusup di balik tubuh, yaitu suatu penyakit yang ditimbulkan oleh rokok salah satunya adalah serangan jantung, batuk, dan kanker. Seringkali demi

pergaulan orang yang tidak merokok ikut-ikutan menghisap rokok walau hanya satu batang.

Selain itu sebagian remaja merokok disebabkan karena tekanan hidup. Mungkin karena tidak mendapat kasih sayang keluarga, gagal dalam pelajaran, dihina dan sebagainya. Jadi, untuk mendapatkan ketenangan, melepaskan segala ketegangan pikiran, mereka pun merokok atas dorongan teman-temannya atau akibat tekanan yang datang dari dalam diri mereka sendiri. Setelah di coba, rokok dapat memberi sedikit kelegaan sementara waktu tanpa memikirkan efek samping yang lebih buruk dan berkepanjangan di banding dengan manfaatnya yang hampir tidak ada, secara perlahan-lahan remajapun menjadi perokok.

Menurut Setiawan (2003; 210) pandangan Islam tentang rokok sebagian aliran menganggap perokok sebagai suatu perilaku yang buruk. Tembakau (tabacco) atau rokok mulai terlihat dan digunakan oleh sebagian penduduk dunia pada abad ke sepuluh Hijriah. Berawal dari sinilah berbagai aliran berbicara dan menjelaskan hukumnya menurut Syar'i, hasilnya terdapat berbagai macam pendapat, sebagian aliran mengharamkannya, sebagian mewajibkannya, sebagian memakruhkan, sebagian membolehkan, dan ada aliran modern yang mempunyai pendapat sendiri. Diantara pendapat para aliran tersebut antara lain:

1. Aliran yang mengatakan hukum rokok haram, diantaranya Syaikhul Islam Ahmad As Sanhuri, Syaikhul Al Malikiyah Ibrahim, Abdul Ghaitis Al Qasyasyi, dan Najmuddin bin Badruddin, dengan alasan bahwa rokok

dianggap berbahaya dan berdampak negatif (dampak terhadap tubuh dan keuangan).

Firman Allah:

إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ ^{صَلٰ} وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا ﴿٢٧﴾

Artinya: Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah Saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya (Al Isra' : 27).

2. Hukum rokok dapat dikatakan wajib menurut sebagian ulama' pengikut imam mazhab diantaranya Ibnu Taimiyah, jika dalam keadaan darurat dimana seseorang benar-benar membutuhkan rokok untuk kemaslahatannya yang dikhawatirkan jika tidak mengkonsumsi maka menimbulkan mudharat seperti mengkonsumsi rokok untuk pengobatan (Abdullah, 1996; 42).
3. Aliran yang mengatakan hukum rokok menurut syar' i adalah makruh yaitu Syaikh Abu Sahal Muhammad bin Al Wa' idz Al Hanafi, dengan alasan:
 - a. Perokok itu tidak akan terlepas dari bahaya yang ditimbulkan oleh rokok itu sendiri baik dalam jumlah yang sedikit maupun banyak
 - b. Menghamburkan harta dengan sia-sia.
 - c. Dapat mengganggu orang yang ada disekitarnya karena baunya yang kurang enak.
 - d. Rokok dapat membuat orang lalai dalam beribadah maupun kegiatan yang lainnya.

4. Aliran yang mengatakan hukum rokok menurut syar' i adalah mubah (boleh) yaitu Al 'Alamah Asyeikh Abdul Ghani Annablisi dan Syeikh Mustafa Assuyuti Arrahbani, dengan alasan bahwa asal dari segala sesuatu itu adalah Mubah (boleh) sebelum ada dalil Syar'i yang sharih yang mengharamkannya.

Rokok itu ibarat api, ia membakar nyawa dan jiwa kita. Walaupun hanya sekedar iseng atau sekedar coba-coba. Karena sekali mencoba seseorang akan merasa ketagihan. Perokok digambarkan dengan *image* bergaya, lambang status, pertanda kejantanan pada pria yang bergaya, begitu juga wanita. Semua iklan-iklan rokok memamerkan dan menggambarkan perokok hidup kaya-raya, jantan, sehat dan bergaya. Jadi, remaja yang mengidolakan gaya hidup mereka akan mudah terpengaruh serta meniru si perokok yang digambarkan hebat melalui iklan-iklan rokok.

Observasi awal pada bulan Februari 2006 di SMAN 5 Malang, peneliti melihat sehabis pulang sekolah biasanya ada sekumpulan siswa yang duduk-duduk di pinggir jalan sambil merokok, baik dengan pasangannya maupun dengan teman-temannya. Bagi siswa yang perokok, merokok merupakan kebutuhan sehari-hari dan sulit untuk ditinggalkan karena dengan merokok mereka merasa lebih percaya diri. Ada kekhawatiran terhadap perilaku merokok pada remaja tersebut, yakni semakin muda seseorang mulai menjadi perokok, maka akan semakin besar kemungkinan yang bersangkutan menjadi perokok berat di usia dewasa. Sebagian siswa SMAN 5 Malang yang merokok, mereka memiliki berbagai

alasan tentang perilaku merokok diantaranya: ada yang mengatakan hanya sekedar ingin mencoba, karena pengaruh teman, sebagai *image* diri dan sebagai penghilang stres.

Merokok seakan-akan telah menjadi budaya. Hal ini ditambah dengan gencarnya iklan-iklan rokok yang mengidentikkan perokok dengan kejantanan, kesegaran dan keperkasaan. Bagi remaja, semakin muda usia mereka untuk menghisap rokok, maka semakin tumbuh rasa bangga pada diri remaja khususnya bagi para siswa yang masih duduk di bangku Sekolah Menengah (Mangoenprasodjo, 2005; 1). Sejalan dengan itu, (Adit, 2002; 2) menambahkan bahwa dahulu rokok sinonim dengan menjadi *gentleman*, namun pada abad ke-20, akibat perkembangan teknologi telekomunikasi dan media, rokok ditampilkan makin sering dan luas ke masyarakat sebagai simbol kejantanan. Akibatnya jelas, merokok menjadi gaya tersendiri bagi banyak orang. Pengaruh perilaku merokok di kalangan remaja dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:

- a). Faktor internal yaitu faktor yang ada dalam diri remaja ketika mereka sedang mencari jati dirinya.
- b). Faktor eksternal yaitu berupa pengaruh dari orang tua, pengaruh lingkungan, pengaruh teman dan pengaruh iklan.

Ketika seorang anak laki-laki memiliki hubungan yang baik dengan orang dewasa yang membuatnya merasa difahami, dihargai dan diinginkan; ketika ia merasa didukung sehingga ia berprestasi di sekolah, menjadi kompeten dan percaya diri; dan melalui keterikatannya yang beraneka

ragam, ia belajar bersosialisasi dan belajar menghadapi masa depan dengan rasa kepercayaan diri dan keberanian. Kepercayaan diri merupakan salah satu spectrum sifat yang dimiliki oleh setiap individu (Hartley, 2000; 1).

Kepercayaan diri berawal dari tekad pada diri sendiri, untuk melakukan segala yang kita inginkan dan kita butuhkan dalam hidup. Kepercayaan diri terbina dari keyakinan diri sendiri, bukan dari karya-karya kita, walaupun karya-karya itu sukses. Kepercayaan diri merupakan keyakinan yang ada pada diri seseorang (Barbara, 2005; 10). Elizabeth Hartley (2000; 165) menambahkan anak laki-laki lebih percaya diri pada usia 14 tahun (ketika kepercayaan diri berada pada titik terendah bagi sebagian besar anak perempuan) dan kurang percaya diri pada usia 19 tahun. Tidak seorangpun dapat mengembangkan kepercayaan diri jika ia tidak mempercayai dirinya atau tidak memiliki harapan teguh bahwa sikap orang lain itu dapat dipercaya dan dapat diprediksi.

Agama Islam sangat mendorong umatnya untuk memiliki rasa percaya diri yang tinggi. Manusia adalah makhluk ciptaan-Nya yang memiliki derajat paling tinggi karena kelebihan akal yang dimiliki, sehingga sepatutnyalah ia percaya dengan kemampuan yang dimilikinya, sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al-Imron ayat 139, sebagai berikut:

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿١٣٩﴾

Artinya: Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling Tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman (Q.S. Al-Imron: 139).

Remaja sering menyalah artikan pengertian percaya diri, dengan adanya penampilan dan gaya hidup maka tercipta suatu sikap yang disebut percaya diri. Remaja lebih percaya diri jika mereka telah berpenampilan mewah dan memiliki gaya hidup yang modern, di mana perilaku ini sudah menjadi suatu tuntutan di kalangan remaja. Misalnya berangkat sekolah dengan menggunakan kendaraan sendiri, penampilan serba mewah, membawa HP, merokok dan lain sebagainya. Tingkah laku semacam ini sudah menjadi *trend* di kalangan remaja. Perilaku merokok di kalangan siswa, sekilas dipandang memang hal yang sepele dan jarang sekali dibahas oleh sebagian orang tetapi sangat menarik untuk diteliti lebih lanjut.

Observasi lebih lanjut yang dilakukan peneliti di SMAN 5 Malang pada bulan Februari- Maret 2006, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa sebagian besar siswa di sekolah ini memiliki gaya hidup yang modern, diantaranya berpenampilan serba mewah, berangkat sekolah dengan membawa kendaraan sendiri, membawa Hp serta merokok. Dari hasil wawancara peneliti dengan guru dinyatakan bahwa para guru sering mendapati lebih dari tiga puntung rokok di kamar mandi siswa, kemungkinan mereka melakukannya pada saat jam istirahat. Peneliti sendiri juga membuktikan dan melihat langsung di kamar mandi siswa terdapat beberapa puntung rokok. Bagi sebagian murid laki-laki yang perokok, mereka juga mengatakan bahwa jika mereka ingin merokok biasanya mereka melakukannya secara diam-diam di kamar mandi atau pada saat pulang sekolah karena peraturan sekolah melarang para siswa merokok pada

saat jam pelajaran atau ketika di lingkungan sekolah. Diantara alasan mereka merokok adalah hanya sekedar ingin mencoba, meniru teman dan sebagai penghilang stres.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk mengkaji dan meneliti lebih lanjut dalam bentuk skripsi dengan judul: Hubungan antara perilaku merokok dengan kepercayaan diri siswa di SMAN 5 Malang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah peneliti kemukakan pada latar belakang masalah, maka masalah utama yang menjadi kajian dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana perilaku merokok siswa di SMAN 5 Malang?
2. Bagaimana tingkat kepercayaan diri siswa SMAN 5 Malang?
3. Apakah ada hubungan antara perilaku merokok dengan kepercayaan diri pada siswa di SMAN 5 Malang?

C. Tujuan Penelitian

Ada beberapa tujuan dari kegiatan penelitian yang diharapkan, yaitu:

1. Untuk mengetahui perilaku merokok siswa di SMAN 5 Malang
2. Untuk mengetahui tingkat kepercayaan diri siswa di SMAN 5 Malang
3. Untuk mengetahui apakah ada hubungan antara perilaku merokok dengan kepercayaan diri pada siswa di SMAN 5 Malang.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini antara lain:

a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan atau rujukan bagi penelitian yang memusatkan perhatian tentang hubungan antara perilaku merokok dengan kepercayaan diri pada remaja.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat diantaranya:

Bagi siswa: sebagai bahan masukan agar mengetahui bahayanya kandungan rokok dan pentingnya menjaga kesehatan.

Bagi orang tua: sebagai bahan masukan bagi para orang tua untuk dapat memilihkan lingkungan yang baik untuk anak.

Peneliti yang mendatang: menjadi bahan rujukan kepada peneliti yang akan melakukan penelitian terhadap permasalahan yang sama. serta dapat menambah khasanah keilmuan kita tentang seberapa besar pengaruh rokok terhadap diri kita.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. PERILAKU MEROKOK

1. Pengertian Perilaku Merokok

Menurut Kesowo (2003), rokok adalah hasil olahan tembakau yang terbungkus, sejenis cerutu atau bentuk lainnya yang dihasilkan dari tanaman *Nicotiana Tabacum*, *Nicotiana Rustica* dan sejenisnya. Sedangkan menurut Aditama (2006; 29) asap rokok mengandung sekitar 4000 bahan kimia, 43 diantaranya bersifat karsinogen. Pengaruh asap rokok dapat mengakibatkan infeksi pada paru dan telinga serta kanker paru.

Merokok berarti membakar tembakau dan daun tar, dan menghisap asap yang dihasilkannya (Husaini, 2006; 21).

Menurut Oskamp 1984 (dalam Susmiati; 2003) mengatakan perilaku merokok adalah kegiatan menghisap asap tembakau yang telah menjadi cerutu kemudian disulut api. Tembakau berasal dari tanaman *nicotiana tabacum*. Menurutny ada dua tipe merokok, pertama adalah menghisap rokok secara langsung yang disebut perokok aktif, dan yang kedua mereka yang secara tidak langsung menghisap rokok, namun turut menghisap asap rokok disebut perokok pasif.

Menurut Kendal & Hammen, 1998 (dalam komalasari; 2002) perilaku merokok dilihat dari berbagai sudut pandang sangat merugikan,

baik untuk diri sendiri maupun orang disekelilingnya. Dilihat dari sisi kesehatan, pengaruh bahan-bahan kimia yang di kandung rokok seperti nikotin, CO (Karbonmonoksida) dan *tar* yang dapat mengakibatkan tekanan darah meningkat dan detak jantung bertambah cepat.

Asap rokok mengandung sekitar 60% adalah gas dan uap yang terdiri dari 20 jenis gas, diantaranya gas monoksida yang merupakan gas yang sangat berbahaya karena persentasenya yang tinggi dalam aliran darah seorang perokok aktif mampu menyedot persediaan gas oksigen yang sangat dibutuhkan oleh setiap individu untuk bisa bernafas. Selain itu asap rokok mengandung jutaan zat kimiawi yang sangat beragam, yang dihasilkan dari perubahan kertas sigaret yang awalnya berwarna putih pucat menjadi warna kuning (Husaini, 2006; 21).

Menurut Safarino (dalam Komalasari; 2002), akibat yang ditimbulkan oleh perokok pasif lebih berbahaya daripada perokok aktif karena daya tahan terhadap zat-zat yang berbahaya sangat rendah. Bagi para perokok, meskipun sudah diketahui akibat negatif merokok tetapi jumlah perokok bukan semakin menurun tetapi semakin meningkat dan usia merokok semakin bertambah muda.

Remaja mulai merokok dikatakan oleh Erikson (dalam Komalasari; 2002) berkaitan dengan adanya krisis aspek psikososial yang dialami pada masa perkembangannya yaitu masa ketika mereka sedang mencari jati dirinya. Dalam masa remaja ini, sering dilukiskan sebagai masa badai dan topan karena ketidaksesuaian antara perkembangan psikis dan sosial.

Dikatakan juga oleh Brigham (1991; 2) bahwa perilaku merokok bagi remaja merupakan perilaku simbolisasi yaitu simbol dari kematangan, kekuatan, kepemimpinan, dan daya tarik terhadap lawan jenis. Perilaku merokok merupakan perilaku yang menyenangkan dan bergeser menjadi aktivitas yang bersifat obsesif, karena sifat nikotin adalah adiktif (ketergantungan).

Tembakau atau rokok termasuk zat adiktif karena menimbulkan ketagihan dan ketergantungan, sama halnya dengan naza (narkotika, alkohol, dan zat adiktif). Sehingga mereka yang sudah ketagihan tembakau atau rokok bila pemakaiannya dihentikan secara langsung akan timbul sindrom putus tembakau, atau ketagihan atau ketergantungan tembakau. Gejala ketagihan tembakau atau rokok seperti perasaan tidak enak di mulut, emosi tidak stabil, terlihat sedikit gelisah, gangguan konsentrasi, mengantuk dan nyeri kepala. Merokok, di samping merugikan kesehatan, secara ekonomi juga merugikan ekonomi keluarga, khususnya bagi keluarga yang kurang mampu.

Menurut Nainggolan (2001; 28) asap rokok mengandung 4000 bahan kimia yang dapat membahayakan tubuh termasuk diantaranya: *Aceton* (bahan pembuat cat), *Toluidine* (pelarut industri), *Ammonia* (pencuci lantai), *Methanol* (bahan api roket), *Napthalene* (bahan kapur barus), *DDT* (bahan pembunuh serangga), *Butane* (minyak lighter), *Hydrogen cyanide* (gas yang digunakan untuk hukuman mati), *Cadmium* (digunakan untuk accu mobil), *Polonium -201* (bahan radioaktif). Demikian hebatnya asap

rokok, rokok yang di hisap mengeluarkan bahan beracun. Ditambahkan lagi oleh Adit (2002; 17) yang membuat perokok merasa ketagihan dengan rokok karena adanya kandungan nikotin yang ada pada rokok tersebut. Zat ini menjadi zat utama pada tembakau. Nikotin adalah obat perangsang yang memiliki efek yang berlawanan, yang dapat memberi rangsangan tetapi sekaligus menenangkan.

Dari beberapa pengertian merokok di atas dapat disimpulkan bahwa rokok adalah hasil olahan tembakau dan daun tar yang terbungkus, sejenis cerutu atau bentuk lainnya. Sedangkan perilaku merokok adalah kagiatan menghisap asap tembakau yang telah menjadi cerutu setelah disulut api. Rokok merupakan barang yang mengandung nikotin dan zat-zat lainnya yang mengakibatkan ketergantungan bagi orang yang memakainya. Nikotin yang terdapat dalam rokok dapat menyebabkan ketagihan bagi pemakainya karena adanya unsur kimia yang dapat menimbulkan perasaan kesenangan. Dalam kaitannya dengan perilaku merokok, pada dasarnya hampir tidak ada orang tua yang menginginkan anaknya untuk jadi perokok, bahkan masyarakat tidak menuntut anggota masyarakat untuk menjadi perokok namun demikian, dalam kaitan ini secara tidak sadar, ada beberapa agen yang merupakan model dan penguat bagi perokok remaja.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku merokok

Determinan perilaku sebagai faktor penentu manusia merupakan resultansi dari berbagai faktor baik internal maupun eksternal. Faktor internal dalam hal ini adalah keyakinan, niat, percaya diri. Sedangkan faktor eksternal atau faktor lingkungan yaitu lingkungan fisik dan lingkungan sosial.

Beberapa profesi bahkan mewajibkan merokok. Bidang-bidang yang berkaitan dengan konsentrasi tinggi, seperti seni dan kerja intelektual. Menurutnya tanpa rokok mereka tidak bisa mengerjakan pekerjaannya secara optimal dan tidak bisa berfikir (Adit, 2002: 4).

Betapa banyak anak remaja yang merokok hanya karena mereka memiliki teman perokok berat. Kadang kala seseorang merokok karena menghadapi tekanan hidup dan menjadikannya sebagai sarana untuk melarikan diri dari masalah yang dihadapinya hingga akhirnya dan tanpa disadarinya, merokokpun menjadi satu kebiasaan dalam dirinya.

Kebiasaan merokok pada sebagian orang, umumnya dipicu oleh citra dalam diri tiap individu dan juga pergaulan dalam masyarakatnya. ABG (anak baru gede) umumnya merokok karena sekedar ikut-ikutan orang yang lebih dewasa darinya. Kadang para ABG ini merokok karena sekedar ingin mengikuti *trend* yang ada disekitarnya (Husaini, 2006; 27).

Gengsi, kelihatan macho (keren), atau ingin dianggap dewasa, merupakan serangkaian alasan remaja merokok, sebagaimana dikemukakan Mangunegoro (dalam Mangunprasodjo, 2005; 39):

merokok dapat mendatangkan berbagai kenikmatan. Banyak perokok yang mengaku tidak bisa berhenti merokok karena merokok dapat menenangkan pikiran. Padahal semakin banyak rokok yang terisap, perokok akan mengalami berbagai penyakit, ujarnya.

Sementara Kar mengemukakan terbentuknya perilaku merokok tergantung dari beberapa fungsi yaitu, (1) niat atau *behaviour intention* seseorang untuk merokok. Niat dipengaruhi oleh kepentingan pribadi; (2) dukungan sosial masyarakat sekitar atau *social support*, yang mendorong seseorang untuk merokok; (3) informasi atau *accessibility of information*. Kurangnya informasi karena ketidaktahuan tentang bahaya rokok menyebabkan dia merokok; (4) otonomi pribadi atau *personal outonomy* dalam mengambil tindakan atau keputusan untuk merokok atau tidak; (5) situasi atau *action situation* yaitu situasi yang memberi kemungkinan untuk merokok (Ariani, 2002, dalam susmiati, 2003; 21).

Menurut Adit (2002; 1) merokok bagi remaja sering diidentikkan dengan kegagahan atau kejantanan dan kedewasaan bahkan merasa dirinya sudah mandiri. Salah satu cara agar mereka dianggap dewasa adalah dengan merokok.

Betapa banyak anak ABG yang merokok hanya karena mereka memiliki teman perokok berat. Terkadang, seseorang merokok karena menghadapi tekanan hidup dan menjadikannya sebagai sarana untuk melarikan diri dari masalah yang dihadapinya hingga akhirnya dan tanpa disadarinya, merokok pun menjadi satu kebiasaan dalam dirinya.

Dapat dikatakan bahwa keluarga memiliki peranan yang sangat besar dalam membentuk perilaku merokok dalam diri tiap anggotanya. Umumnya anak-anak remaja menjadi terbiasa merokok karena mengikuti kebiasaan orang tuanya. Seorang anak umumnya memang suka melakukan sesuatu yang dilakukan oleh orang tuanya. Selain itu peranan media informasi dalam mengiklankan rokok secara tidak langsung yang mempromosikannya adalah pemeran utama yang dikagumi penonton turut pula membentuk kebiasaan merokok dalam diri penontonnya yaitu anak-anak muda atau anak-anak ABG.

Banyak alasan yang memicu remaja merokok, karena ikut-ikutan teman, semata-mata karena ingin saja (iseng), agar lebih tenang apalagi waktu berpacaran, ada yang merasa karena gagah, merasa bebas, dan supaya kelihatan seperti orang dewasa. Sebelum seseorang bisa disebut sebagai pria dewasa, maka dia harus merokok. Merokok akhirnya menjadi jalan yang harus dilewati sebelum seseorang diterima sebagai orang dewasa. Dalam keseharian, budaya seperti itu muncul dalam bentuk penyebutan banci buat anak-anak muda yang tidak merokok. Selain sebagai jalan menuju dewasa, merokok buat pria menjadi ciri seorang lelaki sungguhan dan akhirnya menjadi sarana pergaulan bagi para remaja (Nainggolan, 2001; 17).

Seperti yang diungkapkan oleh Leventhal & Clearly (2002; 3) terdapat 4 tahap dalam perilaku merokok sehingga menjadi perokok yaitu:

1. Tahap *Preparatory*. Seseorang mendapatkan gambaran yang menyenangkan mengenai perokok dengan cara mendengar, melihat atau dari hasil bacaan. yang menyebabkann minat untuk merokok.
2. Tahap *Innitiation*. Tahap perintisan merokok yaitu tahap apakah seseorang akan meneruskan ataukah tidak terhadap perilaku merokok.
3. Tahap *becoming a smoker*. Apabila seseorang telah mengkonsumsi rokok sebanyak 4 batang per hari maka mempunyai kecenderungan menjadi perokok.
4. Tahap *maintenance of smoking*. Tahap ini merokok sudah menjadi salah satu bagian dari cara pengaturan diri (*self-regulating*). Merokok dilakukan untuk memperoleh efek fisiologis yang menyenangkan.

Ditambahkan lagi oleh Mu'tadin (2002), bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku merokok pada remaja diantaranya:

a. Pengaruh Orang Tua

Orang tua sangat berpengaruh sekali dalam pembinaan perilaku anak-anaknya. Remaja akan mudah terpengaruh untuk berperilaku merokok jika melihat orang tua mereka merokok. Remaja yang berasal dari keluarga yang kurang bahagia, dimana orang tua tidak begitu memperhatikan anak-anaknya juga dapat memicu remaja untuk berperilaku merokok, dibanding anak-anak muda yang berasal dari keluarga yang bahagia.

b. Pengaruh Teman

Semakin banyak remaja merokok maka semakin besar kemungkinan teman-temannya adalah perokok dengan alasan agar remaja tersebut dapat diterima dilingkungannya dan tidak dikatakan banci oleh sebagian anak muda lainnya.

c. Faktor Kepribadian

Perilaku merokok pada remaja berkaitan dengan adanya krisis aspek psikososial yang dialami pada masa perkembangannya, yaitu masa ketika mereka sedang mencari jati dirinya.

d. Pengaruh Iklan

Remaja akan mudah terpengaruh untuk berperilaku merokok jika melihat iklan di media massa dan elektronik yang menampilkan gambaran bahwa perokok adalah lambang kejantanan atau *glamour*. Ditambahkan lagi oleh Nainggolan (2001; 20) bahwa papan-papan iklan serta rayuan suara nikmatnya rokok melalui siaran radio atau televisi, sangat membujuk seseorang untuk merokok.

Berbagai pandangan masyarakat mengenai perilaku merokok, diantaranya:

1. Aspek Positif Rokok

Menurut Mu'tadin (2002), aspek positif dari perilaku merokok terutama berkaitan dengan masalah relaksasi, yakin diri, serta membuat pikiran terasa lebih cemerlang dan kenikmatan. Ditambahkan lagi oleh Aditama (1992) bahwa rokok dapat menghadirkan khayalan,

rokok dapat menenangkan pikiran, rokok dapat menghadirkan teman, rokok dapat menjadi persahabatan, rokok dapat mengendurkan otot-otot yang tegang, serta dapat menghadirkan kepuasan.

2. Aspek Negatif Rokok

Meski semua orang tahu akan bahaya yang ditimbulkan akibat merokok, perilaku merokok tidak pernah surut dimata para perokok. Menurut Aditama (1996; 29) rokok mengandung lebih dari 700 jenis bahan kimia tambahan diantaranya nikotin yang mengakibatkan kecanduan bagi pemakainya, tar yang dapat menimbulkan kanker. Asap rokok mengandung 4000 zat, termasuk arsenik, aseton, butan, karbonmonoksida, dan sianida yang dapat menyebabkan berbagai macam penyakit diantaranya paru-paru, kanker dan lain sebagainya.

Banyak alasan pemicu remaja merokok, ada yang karena merasa gagah, ada juga yang karena merasa bebas, dan semata-mata karena ingin saja. Menurut Wetherall (2001; 69) ada beberapa alasan seseorang melakukan perilaku merokok diantaranya (a) Kebutuhan, (b) Keisengan, dan (c) stres.

Dari beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku merokok antara lain: (a) faktor orang tua, (b) pengaruh teman, (c) faktor kepribadian, dan (d) pengaruh iklan. Faktor-faktor tersebut sangat berpengaruh terhadap perilaku remaja yang sedang mencari jati dirinya, atau bagi remaja yang berasal dari keluarga yang kurang mendapat perhatian dari orang tua mereka. Seorang perokok akan

merasakan efek kecanduan nikotin yang terkandung di dalam rokok tersebut, dimana rokok dapat memuaskan hasrat si perokok. Efek yang terkandung dalam rokok tersebut itulah yang akan merasakan tidak nyaman tanpa adanya rokok. Kebiasaan merokok di kalangan remaja dipicu oleh iklan-iklan yang menarik, glamour dari berbagai media massa.

3. Perilaku Merokok Dalam Pandangan Islam

Tubuh kita pada dasarnya adalah amanah dari Allah yang harus dijaga. Merokok hampir selalu menyebabkan gangguan pada orang lain. Asap rokok yang langsung dihisapnya berakibat negatif tidak saja pada dirinya sendiri, tetapi juga orang lain yang ada disekitarnya, karena kandungan dalam rokok termasuk zat adiktif yang menimbulkan ketagihan atau ketergantungan.

Setelah pemaparan akan bahaya rokok dan dampak negatifnya, penulis yakin bahwa tidak seorangpun bisa mengingkari bahwa rokok dapat menimbulkan bahaya bagi diri manusia dan sekitarnya. Namun anehnya walaupun banyak orang mengetahui bahayanya, mereka tetap berdalih bahwa merokok adalah tidak haram dengan alasan tidak ada satu ayat ataupun hadits yang secara tekstual mengharamkan untuk mengkonsumsi rokok.

Memang tidak ada dalil khusus mengenai hukum rokok, namun dalam Al-qur'an hanya diqiaskan saja (Muhammad, 1998; 14). Seperti pada surah Al-A'raf: 157, surat Ann-sa': 29 serta surat Al-Maaidah: 4.

يَأْمُرُهُم بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَاهُمْ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُحِلُّ لَهُمُ الطَّيِّبَاتِ
وَيُحَرِّمُ عَلَيْهِمُ الْخَبَائِثَ

Artinya: Yang menyuruh mereka mengerjakan yang ma'ruf dan melarang mereka dari mengerjakan yang mungkar dan menghalalkan bagi mereka segala yang baik dan mengharamkan bagi mereka segala yang buruk (QS. Al-A'raf : 157).

وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Artinya: Dan janganlah kamu membunuh dirimu; Sesungguhnya Allah adalah Maha penyayang kepadamu (QS. An-Nisaa': 29).

يَسْأَلُونَكَ مَاذَا أُحِلَّ لَهُمْ قُلْ أُحِلَّ لَكُمْ الطَّيِّبَاتُ

Artinya: Mereka menanyakan kepadamu: "Apakah yang dihalalkan bagi mereka?". Katakanlah: Dihalalkan bagimu yang baik-baik (QS. Al-Maaidah: 4).

Hukum rokok menurut imam empat (4) mazhab (Husaini, 2006; 160)
diantaranya:

1. Pendapat penganut mazhab Imam Hanafi

Setiap perokok memahami dengan baik bahwa asap rokok sangat berbahaya dan tidak memiliki manfaat dan kebaikan sedikitpun.

Dengan demikian, makna merokok bisa difatwakan haram.

2. Pendapat penganut mazhab Imam Syafi' i

Diharamkan menjual tembakau bagi mereka yang ingin meminumnya atau memberikannya sebagai minuman bagi orang lain.

Tembakau adalah seburuk-buruknya tumbuhan karena dapat

melumpuhkan diri dan finansial. Seorang yang memiliki harga diri dan wibawa tidak akan pernah menggunakannya.

3. Pendapat penganut mazhab Imam Hambali

Syaikh Abdullah bin Syeikh mengungkapkan, “dari perkataan Rasulullah para ahli ilmu difahami pengharaman tembakau yang banyak digunakan pada masa ini” .

4. Pendapat penganut mazhab Imam Maliki

Syeikh Ibrahim Al-Laqany mengharamkannya secara terang-terangan.

Perlu difahami bahwa empat (4) pendapat diatas dikemukakan sebelum data ilmiah tentang bahaya rokok pada kesehatan tubuh manusia dan sekitarnya belum terungkap.

Menurut Setiawan (2003; 209) pandangan Islam tentang rokok sebagian aliran menganggap perokok sebagai suatu perilaku yang buruk. Tembakau (tabacco) atau rokok mulai terlihat dan digunakan oleh sebagian penduduk dunia pada abad ke sepuluh Hijriah. Berawal dari sinilah berbagai aliran berbicara dan menjelaskan hukumnya menurut Syar'i, hasilnya terdapat berbagai macam pendapat, sebagian aliran mengharamkannya, sebagian mengatakan wajib, sebagian memakruhkan, sebagian membolehkan, dan ada aliran modern yang mempunyai pendapat sendiri. Diantara pendapat para aliran tersebut antara lain:

1. Aliran yang mengatakan hukum rokok haram, diantaranya Syaikhul Islam Ahmad As Sanhuri, Syaikhul Al Malikiyah Ibrahim, Abdul Ghait Al Qasyasyi, sebagian pengikut Imam mazhab dan Najmuddin bin Badruddin, dengan alasan bahwa rokok dianggap berbahaya dan berdampak negatif (dampak terhadap tubuh dan keuangan).

- a. Dampak terhadap tubuh. Efek yang terkandung dalam rokok dapat membahayakan kesehatan tubuh siperokok maupun orang yang ada disekitarnya, seperti terjadinya penyakit jantung, paru-paru, kanker dan lain sebagainya. Dari sinilah maka hukum rokok adalah haram.

Firman Allah:

وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ

Artinya: Dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan (QS. Al-Baqarah: 195).

- b. Dampak terhadap keuangan. Artinya dengan membeli rokok kita telah menghambur-hamburkan uang dengan sia-sia (pemborosan), sama halnya dengan membakar uang.

Firman Allah:

إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ ط وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا ﴿٢٧﴾

Artinya: Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah Saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya (QS. Al Isra' : 27).

وَلَا تُؤْتُوا السُّفَهَاءَ أَمْوَالَكُمُ الَّتِي جَعَلَ اللَّهُ لَكُمْ قِيَمًا

Artinya: Dan janganlah kamu serahkan kepada orang-orang yang belum sempurna akalnya, harta (mereka yang ada dalam kekuasaanmu) yang dijadikan Allah sebagai pokok kehidupan (QS. An-Nisa': 5).

وَأَتُوا الْيَتَامَىٰ أَمْوَالَهُمْ وَلَا تَتَبَدَّلُوا الْخَيْرَ بِالْطَّيِّبِ
وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَهُمْ إِلَىٰ أَمْوَالِكُمْ إِنَّهُ كَانَ حُوبًا كَبِيرًا ﴿٢﴾

Artinya: Dan berikanlah kepada anak-anak yatim (yang sudah balig) harta mereka, jangan kamu menukar yang baik dengan yang buruk dan jangan kamu makan harta mereka bersama hartamu. Sesungguhnya tindakan-tindakan (menukar dan memakan) itu, adalah dosa yang besar (QS An-Nisa': 2).

2. Hukum rokok dapat dikatakan wajib menurut sebagian ulama' pengikut imam mazhab diantaranya Ibnu Taimiyah, jika dalam keadaan darurat dimana seseorang benar-benar membutuhkan rokok untuk kemaslahatannya yang dikhawatirkan jika tidak mengkonsumsi maka menimbulkan mudharat seperti mengkonsumsi rokok untuk pengobatan (Abdullah, 1996; 42). Hal ini berpegang pada kaidah ushuliyah:

Artinya: keadaan-keadaan darurat membolehkan sesuatu yang dilarang (Fathurrahman, 1997; 78).

3. Aliran yang mengatakan hukum rokok menurut syar' i adalah makruh yaitu Syaikh Abu Sahal Muhammad bin Al Wa' idz Al Hanafi, dengan alasan:

- a. Dapat mengganggu orang yang ada disekitarnya karena baunya yang kurang enak, dan hukum mengkonsumsinya adalah makruh, diqiyaskan dengan makan bawang merah dan bawang putih (Arifin, 1993; 323). Sesuai dengan hadits, Rasulullah bersabda:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ أَكَلَ ثَوْماً أَوْ بَصَلًا فَلْيَعْتَزِلْنَا أَوْ لِيَعْتَزِلْ مَسْجِدَنَا
(رواه البخاري و مسلم و النسائي)

Artinya: Barang siapa yang makan bawang putih atau bawang merah maka hendaklah ia menjauhi kami atau menjauhi masjid kami.....(HR Bukhari, Muslim, Nasa'i).

- b. Rokok dapat membuat orang lalai dalam beribadah maupun kegiatan yang lainnya.
4. Aliran yang mengatakan hukum rokok menurut syar' i adalah mubah (boleh) yaitu Al 'Alamah Asyeikh Abdul Ghani Annablisi dan Syeikh Mustafa Assuyuti Arrahbani, dengan alasan yang menurut kaidah ushuliyah: "Asal dari segala sesuatu itu adalah mubah (boleh) sebelum ada dalil Syar'i yang sharih yang mengharamkannya", sebab telah jelas disebutkan di dalam Al-Qur'an, salah satunya adalah:

إِنَّمَا حَرَّمَ عَلَيْكُمُ الْمَيْتَةَ وَالدَّمَ وَلَحْمَ الْخَنِزِيرِ وَمَا أُهِلَّ
بِهِ لِغَيْرِ اللَّهِ فَمَنْ أَضْطُرَّ غَيْرَ بَاغٍ وَلَا عَادٍ فَلَا إِثْمَ عَلَيْهِ
إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ

Artinya: Sesungguhnya Allah Hanya mengharamkan bagimu bangkai, darah, daging babi, dan binatang yang (ketika disembelih) disebut (nama) selain Allah. Tetapi barangsiapa dalam keadaan terpaksa (memakannya) sedang dia tidak menginginkannya dan tidak (pula)

melampaui batas, Maka tidak ada dosa baginya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang (QS. Al-Baqaroh: 173).

5. Pendapat aliran modern.

Syeikh Hasanain Makhluf (mantan Mufti Mesir), mengatakan bahwa asal dari hukum merokok adalah mubah kemudian menjadi haram dan makruh karena beberapa hal, diantaranya adalah adanya dampak negatif yang ditimbulkan oleh rokok baik mudharatnya sedikit atau banyak terhadap diri dan harta dan membawa ke kerusakan. Jika hal tersebut di atas terjadi oleh siperokok maka hukum merokok adalah makruh bahkan haram dan apabila tidak ada salah satu di antara mudharat tersebut di atas maka hukum merokok adalah halal. Assyeikh Mahmud Syaltut (Syaiikhul Azhar) dalam fatawanya mengatakan: meskipun tembakau tidak memabukkan dan tidak merusak akal namun mempunyai dampak yang sangat negatif yang dirasakan oleh perokok terhadap kesehatannya dan juga dirasakan oleh perokok pasif.

Uraian singkat di atas cukuplah kiranya membuktikan bahwa merokok tidak saja memberikan mudharat bagi pelakunya, tetapi juga bagi orang lain yang ada disekitarnya. Walaupun rokok ada manfaatnya namun lebih banyak mudharatnya, sedangkan membelanjakan harta untuk rokok termasuk dalam kategori pemborosan. Dengan demikian segala sesuatunya dilihat dari perspektif kesejahteraan umat manusia, apa yang merugikan dihilangkan dan apa yang bermanfaat dikonfirmasi. Dari berbagai

alasan tersebut di atas, maka Islam hanya menganjurkan yang baik-baik saja menurut yang diperintahkan oleh Allah.

B. KEPERCAYAAN DIRI

1. Pengertian Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri adalah suatu sifat dimana seseorang merasa yakin terhadap dirinya sendiri. Keyakinan itu meliputi yakin terhadap kemampuannya, yakin terhadap pribadinya, dan yakin terhadap keyakinan hidupnya. Pada dasarnya batasan ini menekankan pada kemampuan individu menilai dan memahami apa-apa yang ada pada dirinya tanpa rasa ragu-ragu dan bimbang. Hasan (dalam Iswidharmanjaya, 2004; 13), mengatakan bahwa kepercayaan diri adalah percaya akan kemampuan yang ada pada dirinya sendiri dan menyadari kemampuan yang dimiliki, serta dapat memanfaatkannya secara tepat.

Percaya diri adalah yakin pada kemampuan-kemampuan sendiri, yakin pada tujuan hidupnya, dan percaya bahwa dengan akal budi orang akan mampu melaksanakan apa yang mereka inginkan. Orang yang percaya diri mempunyai harapan-harapan yang realistis, dan mampu menerima diri serta tetap positif meskipun sebagian dari harapan-harapan itu tidak terpenuhi (Davies, 2004; 1-2).

Pendapat di atas diperkuat dengan definisi kepercayaan diri yang dikemukakan oleh Barbara (2005; 5-10), yaitu sesuatu yang harus mampu menyalurkan segala yang kita ketahui dan segala yang kita kerjakan.

Dalam pengertian ini rasa percaya diri karena kemampuan dalam melakukan atau mengerjakan sesuatu. Sehingga rasa percaya diri baru muncul setelah seseorang melakukan suatu pekerjaan secara mahir dan melakukannya dengan cara yang memuaskan hatinya. Oleh sebab itu, menurut Barbara (2005; 10) rasa percaya diri bersumber dari hati nurani, bukan dibuat-buat. Rasa percaya diri berasal dari tekad dari diri sendiri untuk melakukan segala yang diinginkan dan dibutuhkan dalam hidup seseorang yang terbina dari keyakinan diri sendiri.

Menurut seorang psikolog Miskell (1939: 25) mendefinisikan kepercayaan diri, menurutnya kepercayaan diri adalah penilaian yang relatif tetap tentang diri sendiri, mengenai kemampuan, bakat, kepemimpinan, inisiatif dan sifat-sifat lain, serta kondisi-kondisi yang mewarnai perasaan manusia.

Rini (2002; 1) mengatakan bahwa kepercayaan diri adalah sikap positif seorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan atau situasi yang dihadapinya.

Hartley (2000; 167) dalam bukunya *Menumbuhkan Rasa Percaya Diri pada Anak*, *The Concise Oxford Dictionary* mendefinisikan *Confidence* (kepercayaan diri) sebagai benar-benar yakin; penghargaan yang pasti, dan keberanian. Seseorang tidak akan dapat mengembangkan kepercayaan dirinya jika ia tidak mempercayai dirinya atau tidak memiliki

harapan teguh bahwa sikap orang lain dapat dipercaya dan dapat diprediksi.

Kepercayaan diri secara sederhana dapat dikatakan sebagai suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk dapat mencapai berbagai tujuan dalam hidupnya (Hakim, 2002; 6).

Lain halnya dengan Maslow (1971; 13) menurutnya bahwa kepercayaan diri merupakan modal dasar untuk pengembangan dalam aktualisasi diri (eksplorasi segala kemampuan dalam diri). Dengan percaya diri seseorang akan mampu mengenal dan memahami diri sendiri. Sementara itu, kurang percaya diri dapat menghambat pengembangan potensi diri. Jadi, orang yang kurang percaya diri akan menjadi seorang yang pesimis dalam menghadapi tantangan, takut dan ragu-ragu untuk menyampaikan gagasan, bimbang dalam menentukan pilihan dan sering membanding-bandingkan dirinya dengan orang lain.

Kepercayaan diri adalah paspornya menuju kehidupan yang lebih bahagia dan lengkap, yang memastikan bahwa anak bisa belajar, bermain, santai dan berkomunikasi dengan lebih baik (Hartley, 2000; 217).

Adler (dalam Lauster, 2005; 14) mengatakan bahwa kebutuhan diri remaja yang paling penting adalah kebutuhan akan kepercayaan diri dan rasa superioritas.

Kepercayaan diri tidak hanya berasal dari didikan orang tua saja atau bawaan dari lahir, tetapi kepercayaan diri didapat dengan latihan.

Menurut Marilyn (dalam Anthony, 2005; 18) mengatakan bahwa kita dapat mengajari diri kita sendiri untuk percaya pada diri sendiri, dengan prinsip dasar yaitu: aksi, ketimbang reaksi.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri adalah percaya pada dirinya sendiri, percaya akan kemampuan yang dimilikinya, tanpa membanding-bandingkan dengan orang lain dan selalu berusaha untuk menjadi yang lebih baik. Kepercayaan diri tidak diperoleh secara instant, melainkan melalui proses yang berlangsung sejak usia dini, dalam kehidupan bersama orangtua dan orang lain. Meskipun banyak faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri seseorang, namun faktor pola asuh dan interaksi di usia dini merupakan faktor yang amat mendasar bagi pembentukan rasa percaya diri. Sikap orangtua akan diterima oleh anak sesuai dengan persepsinya pada saat itu. Orangtua yang menunjukkan kasih, perhatian, penerimaan, cinta dan kasih sayang serta kelekatan emosional yang tulus dengan anak, akan membangkitkan rasa percaya diri pada anak tersebut. Anak akan merasa bahwa dirinya berharga dan bernilai di mata orangtuanya. Meskipun ia melakukan kesalahan, dari sikap orangtua anak melihat bahwa dirinya tetaplah dihargai dan dikasihi. Anak dicintai dan dihargai bukan tergantung pada prestasi atau perbuatan baiknya, namun karena eksistensinya.

2. Ciri-ciri Individu yang Memiliki Kepercayaan Diri

Seorang ahli psikologi yang bernama Lauster (1978; 4) memaparkan beberapa ciri-ciri orang yang memiliki kepercayaan diri, yaitu :

- a. Bersikap optimis
- b. Cukup toleran
- c. Tidak membutuhkan dukungan dari orang lain secara berlebihan
- d. dan gembira.

Ditambahkan lagi oleh Maslow (1971 ;24) seorang ahli psikolog mengenai ciri-ciri orang yang memiliki kepercayaan diri adalah orang yang memiliki kemerdekaan psikologis, yaitu:

- a. Kebebasan mengarahkan pilihan dan mencurahkan tenaga
- b. Berdasarkan keyakinan pada kemampuan dirinya
- c. Melakukan hal-hal yang produktif
- d. Menyukai pengalaman baru
- e. Suka menghadapi tantangan
- f. Pekerja yang efektif dan bertanggung jawab

Menurut Rini (2002) ada beberapa ciri atau karakteristik individu yang memiliki rasa percaya diri secara proporsional, diantaranya adalah:

- a. Percaya akan kompetensi atau kemampuan diri, hingga tidak membutuhkan pujian, pengakuan, penerimaan, atau pun rasa hormat orang lain.

- b. Tidak terdorong untuk menunjukkan sikap konformis demi diterima oleh orang lain atau kelompok.
- c. Berani menerima dan menghadapi penolakan orang lain atau berani menjadi diri sendiri.
- d. Punya pengendalian diri yang baik.
- e. Memiliki internal *locus of control* (memandang keberhasilan atau kegagalan, tergantung dari usaha diri sendiri dan tidak mudah menyerah pada nasib atau keadaan serta tidak tergantung atau mengharapkan bantuan orang lain).
- f. Mempunyai cara pandang yang positif terhadap diri sendiri, orang lain dan situasi di luar dirinya.
- g. Memiliki harapan yang realistis terhadap diri sendiri, sehingga ketika harapan itu tidak terwujud, ia tetap mampu melihat sisi positif dirinya dan situasi yang terjadi.

Lain halnya dengan Hakim (2002; 5-6) mengatakan bahwa ciri-ciri orang yang memiliki rasa kepercayaan diri adalah:

- a. Selalu bersikap tenang dalam mengerjakan sesuatu.
- b. Memiliki potensi dan kemampuan yang memadai.
- c. Mampu menetralkan ketegangan yang muncul dalam berbagai situasi.
- d. Mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi dalam berbagai situasi.
- e. Memiliki kondisi mental dan fisik yang cukup menunjang penampilannya.

- f. Memiliki kecerdasan yang cukup.
- g. Memiliki tingkat pendidikan formal yang cukup.
- h. Memiliki keahlian atau ketrampilan lain yang menunjang penampilannya karena pada dasarnya manusia adalah makhluk yang mulia.
- i. Memiliki kemampuan bersosialisasi.
- j. Memiliki latar belakang keluarga yang baik.
- k. Memiliki pengalaman hidup yang menempa mentalnya menjadi kuat dan tahan dalam menghadapi cobaan hidup.
- l. Selalu bereaksi positif didalam menghadapi berbagai masalah

Orang yang memiliki kepercayaan diri yang cukup tinggi biasanya memiliki ciri-ciri yang bertanggung jawab terhadap keputusan yang telah ia buat dan mampu mengoreksi kesalahan. Sedangkan orang yang kurang percaya diri cenderung tidak menarik, kurang menunjukkan kemampuan, dan jarang menduduki jabatan kepemimpinan serta selalu merasa kurang puas dengan apa yang ada pada dirinya. Dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan yang baru, biasanya orang yang memiliki kepercayaan diri akan lebih mudah berbaur dan beradaptasi di banding dengan orang yang tidak memiliki kepercayaan diri. Karena orang yang percaya diri memiliki pegangan yang kuat, mampu mengembangkan motivasi, ia juga sanggup belajar dan bekerja keras untuk kemajuan, serta penuh keyakinan terhadap peran yang dijalannya (Iswidharmanjaya, 2004; 25-26).

Menurut Barbara (2005; 58-78) ada tiga jenis kepercayaan diri yang perlu dikembangkan diantaranya:

- 1). Tingkah laku, kepercayaan diri untuk mampu bertindak dan melakukan segala sesuatu sendiri, memiliki tiga ciri penting yaitu:
 - a. Keyakinan atas kemampuan sendiri untuk melakukan sesuatu.
 - b. Keyakinan atas kemampuan untuk menindaklanjuti segala prakarsa sendiri secara konsekuen.
 - c. Keyakinan atas kemampuan pribadi dalam menanggulangi segala kendala.
 - d. Keyakinan atas kemampuan memperoleh bantuan.
- 2). Emosional, adalah kepercayaan diri untuk yakin dan mampu menguasai emosi, memiliki empat ciri penting yaitu:
 - a. Keyakinan terhadap kemampuan untuk mengetahui perasaan diri sendiri.
 - b. Keyakinan terhadap kemampuan untuk mengungkapkan perasaan sendiri.
 - c. Keyakinan untuk menyatukan diri dengan kehidupan orang lain, dalam pergaulan yang positif dan penuh pengertian.
 - d. Keyakinan untuk memperoleh rasa sayang, pengertian, dan perhatian dalam segala situasi, khususnya disaat mengalami kesulitan.
 - e. Keyakinan untuk mengetahui manfaat apa yang dapat disumbangkan pada orang lain.

3). Spiritual, kepercayaan diri spiritual merupakan kepercayaan diri yang terpenting, karena tidak mungkin kita dapat mengembangkan kedua jenis kepercayaan diri yang lain jika kepercayaan diri spiritual kita tidak kita dapatkan. memiliki empat ciri penting yaitu:

- a. Keyakinan bahwa semesta ini adalah suatu misteri yang terus berubah, dan bahwa setiap perubahan dalam kemestaan itu merupakan bagian dari suatu perubahan yang lebih besar lagi.
- b. Kepercayaan atas adanya kodrat alami sehingga segala yang terjadi tak lebih dari kewajaran belaka.
- c. Keyakinan pada diri sendiri dan pada adanya Tuhan Yang Maha Tinggi, dan Maha Segalanya.

Proses terbentuknya percaya diri menurut Hakim (2002; 6) secara garis besar adalah sebagai berikut:

- (1) Terbentuknya kepribadian yang baik sesuai dengan proses perkembangan yang melahirkan kelebihan-kelebihan tertentu.
- (2) Pemahaman seseorang terhadap kelebihan-kelebihan yang dimilikinya dan melahirkan keyakinan kuat untuk bisa berbuat segala sesuatu dengan memanfaatkan kelebihan-kelebihannya.
- (3) Pemahaman dan reaksi positif seseorang terhadap kelemahan-kelemahan yang dimilikinya agar tidak menimbulkan rasa rendah diri atau rasa sulit untuk menyesuaikan diri.
- (4) Pengalaman di dalam menjalani berbagai aspek kehidupan dengan menggunakan segala kelebihan yang ada pada dirinya.

Sifat-sifat orang yang percaya diri dapat menjadi modal seseorang untuk menjadi lebih percaya diri. Menurut Iswidharmanjaya (2004; 33-58) menjelaskan bahwa ada beberapa kriteria sifat-sifat orang yang percaya diri diantaranya adalah:

a. Percaya pada Kemampuan Dirinya Sendiri

Kemampuan adalah potensi yang dimiliki seseorang untuk meraih sesuatu atau dapat diartikan sebagai bakat, kreativitas, kepandaian, prestasi, kepemimpinan, dan lain sebagainya yang dipakai untuk mengejar sesuatu.

Kepercayaan atau keyakinan pada kemampuan yang ada pada diri seseorang adalah salah satu sifat orang yang percaya diri. Apabila orang yang percaya diri telah meyakini kemampuan dirinya dan sanggup untuk mengembangkannya, ia akan menerima dirinya secara tulus tanpa membanding-bandingkan dengan orang lain. Artinya, orang lain bukan tolok ukur dari keberhasilan yang dimilikinya, karena manusia memiliki ukuran masing-masing. Ukuran keberhasilan masing-masing orang tergantung dari kapasitas dan kemampuan mereka. Dari pernyataan diatas, di perkuat lagi oleh Barbara (2005; 4) bahwa jika rasa kepercayaan diri itu didasarkan pada kemampuan yang kita miliki, rasa percaya diri itu hanya akan timbul bila kita melakukan kegiatan yang bisa kita lakukan. Artinya, keyakinan dan rasa percaya diri itu hanya timbul pada saat seseorang mengerjakan sesuatu dengan kemampuan yang ada pada dirinya.

b. Tidak Konformis

Konformis adalah sikap atau kecenderungan seseorang yang hanya menjadi pengikut sebuah kelompok, menaati peraturan mereka secara total, dan tidak berani menyatakan pendapat dan sikap sendiri, karena memiliki rasa takut akan ditinggalkan serta dikucilkan oleh teman-teman satu kelompoknya.

c. Berani Menerima dan Menghadapi Penolakan

Bagi sebagian besar orang, pengalaman ditolak adalah suatu mimpi buruk. Penolakan yang dilakukan orang lain tidak selalu berarti ia tidak suka dengan kita, melainkan kadang apa yang kita berikan tidak sesuai dengan harapannya. Tetapi jika rasa percaya diri kita tinggi, kita bisa mengamati dari sisi yang lebih positif bahwa suatu penolakan adalah pelajaran yang berharga untuk menuju kesempurnaan, setiap penolakan disikapi dengan dada yang lapang dan berusaha untuk memperbaiki kekurangannya.

d. Bisa Mengendalikan Diri

Pengendalian diri dapat diartikan dengan emosi. Emosi adalah segala macam perasaan yang ada dalam diri seseorang, yang mencakup berbagai perasaan seperti senang, sedih, marah, terharu ataupun kesal. Untuk mengendalikan emosi, diperlukan suatu kontrol yang kuat dalam diri seseorang agar dapat berfikir logis. Pengendalian diri juga dipengaruhi oleh suasana hati. Suasana hati sering juga disebut dengan istilah *mood*. Pribadi yang percaya diri mampu mengendalikan diri

dengan selalu berfikir obyektif dan realistis. Obyektif dalam melihat sesuatu secara terarah dan realistis yang artinya melihat sesuai dengan kenyataan yang ada. Biasanya orang yang percaya diri memiliki ambisi yang normal, artinya ambisinya disesuaikan dengan kemampuan yang ada dalam dirinya.

e. Maju Terus

Orang-orang yang percaya diri adalah orang yang bersemangat dan selalu berusaha bekerja keras, tidak mudah menyerah pada nasib. Kegagalan dianggap sebagai keberhasilan yang tertunda dan sebagai semangat untuk menyempurnakan dan berusaha meraih hasil yang lebih bagus.

f. *Positif Thinking*

Positif thinking adalah kata yang tepat dalam menyikapi diri serta saat berinteraksi dengan orang lain. Positif thinking harus dimulai dari diri sendiri, apabila seseorang telah mampu menerima kekurangan dan kelebihan yang ada dalam diri sendiri. Sikap menerima diri apa adanya itu akhirnya dapat tumbuh berkembang sehingga orang percaya diri akhirnya bisa menghargai orang lain dengan segala kekurangan dan kelebihannya.

g. Realistis

Realistis adalah sikap menerima diri sendiri apa adanya karena realistis merupakan sikap yang di nilai penting yang harus dimiliki oleh orang yang percaya diri. Seseorang yang memiliki kepercayaan

diri, jika mendapat kegagalan biasanya mereka tetap dapat meninjau kembali sisi positif dari kegagalan itu. Setiap orang pasti pernah mengalami kegagalan, baik kebutuhan, harapan, dan cita-citanya. Untuk menyikapi kegagalan dengan bijak diperlukan sebuah keteguhan hati dan semangat untuk bersikap positif.

Maka dari itu orang yang percaya diri biasanya akan membuang jauh perasaan yang tidak nyaman dan membebani pikiran akibat sebuah kegagalan yang menyimpannya. Untuk itulah sikap realistis tetap di jaga di dalam benak orang-orang yang percaya diri.

Dari beberapa uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa memiliki rasa kepercayaan diri itu sangatlah penting kita tidak hidup sendirian melainkan kita hidup bersosialisasi dengan orang lain baik yang kita kenal maupun yang belum kita kenal. Kita harus mempunyai keyakinan bahwa kita mempunyai kemampuan. Orang yang konformis adalah orang yang tidak mempunyai pendirian dan kecenderungan mencari pengakuan serta penerimaan dari kelompoknya. Percaya diri membuat seseorang merasa nyaman dengan dirinya sendiri meskipun dirinya tidak terlalu pandai dan rajin atau tidak sehebat orang lain. Seseorang yang dapat menerima diri apa adanya tidak akan mudah dipengaruhi oleh yang lain. Anak yang percaya diri merupakan hasil dari didikan orang tua yang selalu menanamkan rasa percaya diri pada anaknya.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri

Menurut Rogers (dalam Iswidarmanjaya, 2004; 61) kepercayaan diri timbul bukan karena faktor keturunan atau bawaan melainkan karena proses memahami diri sendiri, menerima adanya kelebihan dan kekurangan yang ada pada dirinya. Proses memahami diri sendiri diawali sejak usia dini. Tentunya pola asuh orang tua sangat berperan besar. Pola asuh yang diberikan meliputi kasih sayang, perhatian, penerimaan, serta yang paling penting adalah kelekatan emosi dengan orang tua secara tulus. Jadi, guru yang paling utama dalam pembentukan rasa percaya diri adalah orang tua.

Menurut Middle Brook (dalam Fatimah: 24) ada empat faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri seseorang, yaitu:

(1) Pola Asuh

Pola asuh sangat berpengaruh dalam pembentukan suatu kepribadian. Karena pada pola asuh terdiri dari tiga macam yaitu otoriter, demokratis dan permisif.

(2) Jenis Kelamin.

Perlakuan orang tua terhadap anak laki-laki dan perempuan berbeda. Pada umumnya anak laki-laki lebih dari anak perempuan, peran perempuan secara sosial dikondisikan sekitar rumah tangga, suami, dan anak. Perempuan banyak dibatasi dengan banyak hal sedangkan laki-laki banyak mendapat kebebasan dan kemudahan. Perbedaan ini mengakibatkan adanya perbedaan nilai dan penilaian

terhadap diri sendiri mempunyai pengaruh besar pada kepercayaan diri seseorang.

(3) Pendidikan

Mereka yang mempunyai pendidikan tinggi memiliki ego yang efektif dan otonom. Dengan demikian pendidikan membuat individu semakin tinggi akan pengetahuan dan pengalaman yang akhirnya menjadikannya mantap dalam berbuat atau memutuskan sesuatu, hal ini akan berpengaruh pada kepercayaan dirinya.

(4) Penampilan Fisik

Penampilan fisik juga mempunyai porsi yang khusus dalam mempengaruhi kepercayaan diri seseorang. Seseorang yang mempunyai penampilan fisik yang kurang menarik cenderung akan menarik diri dari komunitas sosial umum, ia lebih senang bergaul dengan individu yang sama dengannya dari segi fisik. Pembatasan diri dalam pergaulan merupakan indikasi bahwa individu tersebut memiliki kepercayaan diri yang kurang baik.

Menurut Hakim (2002; 6) faktor-faktor yang mempengaruhi percaya diri seseorang muncul pada:

(1) Lingkungan keluarga

Keadaan keluarga merupakan lingkungan hidup yang pertama dan utama, dalam kehidupan setiap orang sangat mempengaruhi pembentukan percaya diri pada seseorang. Rasa percaya diri

merupakan suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang ada pada dirinya dan diwujudkan dalam tingkah laku sehari-hari.

Jadi, rasa percaya diri baru bisa tumbuh dan berkembang baik sejak kecil jika individu tersebut berada dalam lingkungan keluarga yang baik. Pendidikan keluarga merupakan pendidikan yang pertama dan utama untuk menentukan baik buruknya kepribadian seseorang. Pola pendidikan keluarga yang bisa diterapkan dalam membangun kepercayaan diri pada seorang anak adalah sebagai berikut:

- (a) Menerapkan pola pendidikan yang demokratis
- (b) Melatih anak untuk berani berbicara tentang banyak hal
- (c) Menumbuhkan sikap mandiri pada anak
- (d) Memperluas lingkungan pergaulan anak
- (e) Jangan terlalu sering memberikan kemudahan pada anak
- (f) Tumbuhkan sikap bertanggungjawab pada anak
- (g) Setiap permintaan anak jangan terlalu dituruti
- (h) Berikan anak penghargaan jika berbuat baik
- (i) Beri hukuman jika berbuat salah
- (j) Kembangkan kelebihan-kelebihan yang dimiliki anak
- (k) Anjurkan anak agar mengikuti kegiatan kelompok di lingkungan rumah
- (l) Kembangkan hobi yang positif
- (m) Berikan pendidikan agama sejak dini

(2) Pendidikan formal

Sekolah dan perguruan tinggi dapat dikatakan sebagai lingkungan yang paling berperan untuk dapat mengembangkan rasa percaya diri anak setelah lingkungan keluarga. Ditinjau dari segi sosialisasi mungkin dapat dikatakan bahwa sekolah memegang peranan lebih penting jika dibandingkan dengan lingkungan keluarga, yang jumlah individunya lebih terbatas.

Jadi, rasa percaya diri siswa di sekolah dapat dibangun melalui berbagai macam bentuk kegiatan sebagai berikut:

- (a) Memupuk keberanian untuk bertanya.
- (b) Peran guru atau dosen yang aktif bertanya pada mahasiswa atau siswa.
- (c) Melatih diskusi dan berdebat.
- (d) Mengerjakan soal di depan kelas.
- (e) Bersaing dalam mencapai prestasi belajar.
- (f) Aktif dalam kegiatan pertandingan keluarga.
- (g) Belajar berpidato.
- (h) Mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.
- (i) Penerapan disiplin yang konsisten.
- (j) Memperluas pergaulan yang sehat.

(3) Pendidikan non formal

Salah satu modal utama untuk dapat menjadi seseorang dengan kepribadian yang penuh rasa percaya diri adalah memiliki kelebihan

tertentu yang berarti bagi diri sendiri dan orang lain. Rasa percaya diri akan lebih mantap jika seseorang memiliki suatu kelebihan yang membuat orang lain merasa kagum. Kemampuan atau ketrampilan dalam bidang tertentu dapat didapatkan melalui pendidikan non formal misalnya: mengikuti kursus bahas asing, mengikuti kursus jurnalistik, mengikuti kursus bermain alat musik, mengikuti kursus seni vokal, mengikuti ketrampilan untuk memasuki dunia kerja, mengikuti pendidikan keagamaan, dan lain-lain.

(4) Lingkungan kerja

Bagi orang-orang yang sudah bekerja di sebuah kantor, perusahaan, atau tempat lainnya, lingkungan tersebut menjadi lingkungan hidup kedua setelah rumah. Dengan sendirinya, akan sangat berpengaruh terhadap kondisi mental secara keseluruhan.

Suasana kerja, berat ringannya pekerjaan, tingkat kesejahteraan karyawan, persaingan kerja, hubungan antara karyawan dengan pemimpin, serta berbagai masalah lain yang berkaitan dengan pekerjaan semua akan berpengaruh terhadap kondisi mental karyawan dan dengan rasa percaya diri mereka

Dari beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa banyak sekali faktor-faktor yang dapat mempengaruhi rasa percaya diri pada anak. Timbulnya rasa percaya diri berawal dari pola asuh orang tua, orang tua yang baik akan memperhatikan pertumbuhan jiwa dalam diri anaknya agar menjadi pribadi yang mampu menilai bahwa dirinya berharga dan

memiliki harapan yang nyata pada dirinya sendiri. Pendidikan di sekolah juga dapat dikatakan sebagai lingkungan yang paling berperan untuk dapat mengembangkan rasa percaya diri anak, peran guru yang mendidik siswanya untuk dapat mengeluarkan pendapatnya sendiri. Hal itu dapat melatih keberanian pada diri anak.

4. Kepercayaan Diri dalam Pandangan Islam

Untuk mendapatkan suatu kepercayaan kepada diri sendiri, seseorang harus melalui sebuah proses terlebih dahulu yaitu dengan mempercayai adanya Allah SWT. Dialah maha segala-galanya yang menguasai alam seluruh jagad raya. Hanya padanyalah manusia diharuskan untuk berserah diri. Adapun proses untuk mempercayai Tuhan adalah iman. Iman adalah kepercayaan yang dimiliki secara dominan oleh setiap orang yang dipimpin oleh Wahyu Ilahi. Dibawah ini terdapat ayat yang menunjukkan definisi konsep iman.

Firman Allah:

وَرَفَعَ أَبْوِيَهُ عَلَى الْعَرْشِ وَخَرُّوا لَهُ سُجَّدًا وَقَالَ يَأْبَتِ هَذَا
تَأْوِيلُ رُءْيَايَ مِنْ قَبْلُ قَدْ جَعَلَهَا رَبِّي حَقًّا وَقَدْ أَحْسَنَ بِي إِذْ
أَخْرَجَنِي مِنَ السِّجْنِ وَجَاءَ بِكُمْ مِنَ الْبَدْوِ مِنْ بَعْدِ أَنْ نَزَغَ
الشَّيْطَانُ بَيْنِي وَبَيْنَ إِخْوَتِي إِنَّ رَبِّي لَطِيفٌ لِمَا يَشَاءُ إِنَّهُ
هُوَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ ﴿١٠١﴾

Artinya: Dan ia menaikkan kedua ibu-bapanya ke atas singgasana. dan mereka (semuanya) merebahkan diri seraya sujud[763] kepada Yusuf. dan Berkata Yusuf: "Wahai ayahku inilah ta'bir mimpiku yang dahulu itu; Sesungguhnya Tuhanku Telah menjadikannya suatu kenyataan. dan Sesungguhnya Tuhanku Telah berbuat baik kepadaku, ketika dia membebaskan Aku dari rumah penjara dan ketika membawa kamu dari dusun padang pasir, setelah syetan merusakkan (hubungan) antaraku dan saudara-saudaraku. Sesungguhnya Tuhanku Maha Lembut terhadap apa yang dia kehendaki. Sesungguhnya dialah yang Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana (QS. Yusuf: 100).

Manusia diciptakan oleh Allah menjadi makhluk yang paling sempurna, karena manusia diberi akal, yang mana makhluk Allah lainnya tidak diberi. Kepercayaan diri merupakan bentuk dari konsep diri yang positif. Mensyukuri nikmat Allah yang telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebagus-bagusnya merupakan salah satu wujud dari rasa percaya diri. Seperti yang terkandung dalam Al-Qur'an surat At-Tin; 4:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya Sesungguhnya kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya (QS. At-Tin: 4).

Jadi, bahwasanya Allah menciptakan manusia dengan bentuk yang sempurna dibanding dengan makhluk Allah yang lainnya. Maka sebagai manusia kita patut bersyukur atas segala nikmat yang telah diberikan-Nya kepada kita.

Allah menciptakan manusia dalam keadaan bersih (fitrah) dengan membawa beberapa potensi, hingga lingkungannya kelak yang akan membentuknya menjadi baik atau buruk baik lingkungan masyarakat maupun orang tua. Allah tidak membedakan antara manusia yang satu

dengan manusia yang lainnya, kecuali ketaqwaan kepada Allah. Jadi tidak ada manusia yang lebih sempurna atau lebih bagus dari manusia lain, kecuali derajat ketaqwaan mereka kepada Allah.

Manusia terlahir ke dunia telah menyandang gelar sebagai pemimpin (pemenang), berjuta-juta calon manusia yang terkandung dalam sperma laki-laki ketika proses pembuahan, dan hanya satu atau dua yang hanya benar-benar menjadi manusia (bayi) dengan menyisihkan jutaan saingan. Dan diturunkannya manusia ke bumi ini untuk menjadi pemimpin.

Sebagaimana firman Allah:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya: Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui" (QS. Al-Baqarah: 30).

Dari firman Allah tersebut muncul persepsi diri pada manusia yang diharapkan memunculkan rasa percaya diri pada setiap individu didukung dengan segala kelebihan dan kekurangan yang dimiliki oleh manusia serta keyakinan akan penciptaan Allah bahwa manusia diciptakan dengan segala kelebihan dan kekurangan.

Alqur'an tidak membangun kualitas manusia tipe pemurung, dan terbelakang, namun bermaksud menjadikan manusia sebagai kholifah yang berdayaguna dan mampu menaklukkan dunia dengan iman sebagai analisa nilai. Untuk mengupayakan bina nafs diperlukan adanya kearifan penalaran yang dikaitkan dengan hadirnya keimanan, kejujuran, keikhlasan dan sebagainya.

Menurut Hamka (1982; 246) bahwa unsur yang mampu memberikan sikap percaya diri kepada manusia adalah:

- a. Tauhid. Merupakan bentuk dasar dari iman, yang mana tauhid mengakui bahwa Tuhan Esa didalam kekuasaan-Nya. Segala kekuasaan yang ada di dalam alam ini hanyalah pinjaman belaka dari Tuhan. Apabila ada keyakinan selain Tuhan tempatnya takut, maka rusaklah tauhidnya dan binasalah imannya.
- b. Takdir, yaitu mengakui baik dan buruk, sakit dan senang tidaklah akan terjadi kalau tidak dengan izin Allah. Dengan takdir manusia yakin bahwa Tuhan senantiasa akan memberi petunjuk kebenaran.

Jadi, jelaslah bahwa orang Islam sepatutnya percaya pada diri sendiri, kerana kekuatan yang ada pada diri manusia digantungkan kepada kekuatan Allah SWT.

Individu yang kurang percaya diri biasanya memiliki rasa takut, perasaan tidak berani, cemas yang berlebihan dan sebagainya dalam menghadapi berbagai permasalahan. Untuk menghilangkan rasa takut diperlukan suatu keyakinan. Dengan iman dan keyakinan yang kuat maka

rasa takut akan sirna sehingga dapat menghadapi kenyataan dan mengambil langkah-langkah yang penuh percaya diri.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa untuk mendapatkan suatu kepercayaan kepada diri sendiri, seseorang harus melalui sebuah proses terlebih dahulu yaitu dengan mempercayai adanya Allah SWT. Dialah maha segala-galanya yang menguasai alam seluruh jagad raya. Setelah kita mempercayai adanya Tuhan maka muncullah rasa kepercayaan pada diri kita. Kepercayaan diri merupakan adanya sikap individu yang yakin akan kemampuannya sendiri untuk bertindak laku sesuai dengan yang diharapkannya dan tidak mudah terpengaruh oleh orang lain. Orang yang percaya diri adalah orang yang selalu mensyukuri segala nikmat yang diberikan oleh Allah dengan segala kekurangan dan kelebihanannya. Orang yang percaya diri tidak mudah patah semangat dalam meraih cita-citanya. Ia akan cenderung tetap berusaha sekuat tenaga sampai usahanya membuahkan hasil.

C. Hubungan Antara Perilaku Merokok Dengan Kepercayaan Diri

Perilaku merokok merupakan masalah kesehatan karena dapat menimbulkan berbagai penyakit bahkan kematian. Remaja perokok pada umumnya berpendapat merokok merupakan hal yang umum, di kalangan remaja, meskipun merokok itu adalah kebiasaan buruk, namun merokok terlihat gaul, meningkatkan kejantanan, terasa nyaman dan mengurangi stress. Remaja perokok mengatakan tidak merokok sama dengan tidak

jantan, dan mereka tahu bahwa lebih mudah mencegah daripada berhenti merokok. Hal ini disebabkan karena adanya kandungan rokok yaitu pada tembakau yang bersifat adiktif (kecanduan).

Perilaku merokok di kalangan remaja biasanya dipengaruhi oleh perasaan positif, dengan merokok seseorang merasakan penambahan rasa yang positif. Perasaan yang positif pada merokok itu biasanya untuk menambah atau meningkatkan kenikmatan dan dilakukan sekedarnya untuk menyenangkan perasaan. Perilaku merokok juga dapat dipengaruhi oleh perasaan negatif. Banyak orang yang merokok untuk mengurangi perasaan negatif, misalnya bila ia marah, cemas, gelisah, rokok dianggap sebagai penyelamat. Mereka menggunakan rokok bila perasaan tidak enak terjadi, sehingga terhindar dari perasaan yang lebih tidak enak.

Rokok adalah barang yang mengandung nikotin dan zat-zat lainnya yang mengakibatkan ketergantungan bagi orang yang memakainya. Nikotin yang terdapat dalam rokok dapat menyebabkan ketagihan bagi pemakainya karena adanya unsur kimia yang dapat menimbulkan perasaan kesenangan. Tembakau atau rokok termasuk zat adiktif karena menimbulkan ketagihan dan ketergantungan, sama halnya dengan naza (narkotika, alkohol, dan zat adiktif).

Pola hubungan dalam keluarga yang penuh dukungan disertai norma dan sanksi yang jelas merupakan faktor yang dapat mencegah remaja untuk berteman dengan sebaya yang berperilaku merokok. Namun sebaliknya, remaja yang mengenakan hukuman fisik dan verbal dengan

cara mengkritik berlebihan serta adanya kekerasan di keluarga menjadi faktor negatif bagi remaja untuk berteman dengan teman sebayanya.

Bagi sebagian remaja perokok, merokok membangkitkan kepercayaan, ketenangan, rasa memimpin, meningkatkan kewibawaan dan lain-lain. Merokok adalah simbol persahabatan dan keakraban, merokok juga sebagai kunci pencarian ide-ide cemerlang, pembuat inspirasi, dapat menenangkan pikiran, mengurangi rasa gelisah, mengurangi stress dan lain sebagainya. Merokok akan merasa lebih dewasa dan dapat menimbulkan ide-ide atau inspirasi. Faktor-faktor psikologis dan fisiologis inilah yang banyak mempengaruhi kebiasaan merokok dikalangan remaja.

Banyak alasan yang memicu remaja merokok, karena ikut-ikutan teman, semata-mata karena ingin saja (iseng), agar lebih tenang apalagi waktu berpacaran, ada yang merasa karena gagah, merasa bebas, dan supaya kelihatan seperti orang dewasa. Sebelum seseorang bisa disebut sebagai pria dewasa, maka dia harus merokok. Merokok akhirnya menjadi jalan yang harus dilewati sebelum seseorang diterima sebagai orang dewasa. Dalam keseharian, budaya seperti itu muncul dalam bentuk penyebutan banci buat anak-anak muda yang tidak merokok. Selain sebagai jalan menuju dewasa, merokok buat pria menjadi ciri seorang lelaki sungguhan dan akhirnya menjadi sarana pergaulan bagi para remaja (Nainggolan, 2001; 17).

Kebiasaan merokok pada sebagian orang, umumnya dipicu oleh citra dalam diri tiap individu dan juga pergaulan dalam lingkungan

masyarakatnya. Remaja merokok pada umumnya karena sekedar ikut-ikutan orang yang lebih dewasa darinya atau sekedar ingin mengikuti trend. Keluarga memiliki peranan yang sangat besar dalam membentuk perilaku merokok yang ada pada diri tiap anggotanya. Selain itu, peranan media informasi dalam mengiklankan rokok yang mempromosikan pemeran utama yang dikagumi oleh penonton ditampilkan sebagai sosok perokok aktif, hal ini juga dapat membentuk kebiasaan merokok dalam diri penonton, khususnya para anak muda (Husaini, 2006; 28).

Rokok menjadi gaya hidup dan citra diri seseorang yang sehat. Remaja adalah target utama dalam usaha memperluas pasar bagi produknya, karena remaja yang merokok akan terbawa terus sampai dewasa dan menjadikannya sebagai *image*. Rokok dapat membuat orang yang menghisapnya merasa tenang dan percaya diri, begitulah pengakuan dari sebagian perokok (Mangoenprasodjo, 2005: 47-55).

Remaja mulai merokok dikatakan oleh Erikson (dalam Komalasari; 2002) berkaitan dengan adanya krisis aspek psikososial yang dialami pada masa perkembangannya yaitu masa ketika mereka sedang mencari jati dirinya. Dalam masa remaja ini, sering dilukiskan sebagai masa badai dan topan karena ketidaksesuaian antara perkembangan psikis dan sosial.

Menurut Fatia (2005) banyak alasan orang merokok, ada yang karena gengsi, gaya hidup, iseng, atau hanya ingin terlihat macho (keren) dan gaul. Efek yang dirasakan kebanyakan para perokok itu adalah efek sugesti yang bersifat psikologis. Efek secara psikologis memang dapat

langsung dirasakan. Perasaan terlihat lebih macho (keren), lebih percaya diri, lebih tenang, dan efek-efek menyenangkan lainnya. Namun selain efek tersebut ada efek lain yang pelan-pelan menyusup di balik tubuh, yaitu suatu penyakit yang ditimbulkan oleh rokok, salah satunya adalah serangan jantung, batuk, dan kanker.

Adit (2002; 2-3) menambahkan rokok ditampilkan makin sering dan luas ke masyarakat sebagai symbol kejantanan. Akibatnya jelas, merokok menjadi gaya tersendiri bagi banyak orang. Bagi remaja rokok adalah suatu tahap seorang anak menuju dewasa. Bagi anak-anak muda jika tidak merokok dikatakan banci oleh sebagian anak muda lainnya.

Gengsi, kelihatan macho (keren), atau ingin dianggap dewasa, merupakan serangkaian alasan remaja merokok, sebagaimana dikemukakan Mangunegoro (dalam Mangunprasodjo, 2005; 39): merokok dapat mendatangkan berbagai kenikmatan. Banyak perokok yang mengaku tidak bisa berhenti merokok karena merokok dapat menenangkan pikiran. Padahal semakin banyak rokok yang terisap, perokok akan mengalami berbagai penyakit, ujarnya.

Benda kecil berbahan utama tembakau ini dapat menyenangkan bagi sebagian orang yang merokok, tetapi menyebalkan bagi orang yang tidak merokok. Menurut pengakuan sebagian para perokok, rokok dapat membuat orang yang menghisapnya merasakan ketenangan dan percaya diri. Namun sebaliknya bagi mereka yang bukan perokok terpaksa ikut menghisap asapnya (Mangunprasodjo, 2005; 55).

Tubuh kita pada dasarnya adalah amanah dari Allah yang harus dijaga. Merokok dapat menyebabkan orang lain terganggu. Asap rokok yang langsung dihisapnya berakibat negatif tidak saja pada dirinya sendiri, tetapi juga orang lain yang ada disekitarnya, karena kandungan dalam rokok termasuk zat adiktif yang menimbulkan ketagihan atau ketergantungan. Berbuat sesuatu yang dapat menimbulkan bahaya (mudharat) bagi diri sendiri apalagi orang lain, adalah hal yang tidak disenangi menurut syariat. Sebagaimana firman Allah SWT:

يَتَأْتِيهِمُ الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّمَا الْحَمَرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَمُ رِجْسٌ
مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٩٠﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan (QS. Al-Maa-idah: 90).

Cukuplah kiranya membuktikan bahwa kebiasaan merokok merupakan suatu perbuatan yang dapat membahayakan diri sendiri maupun orang yang ada disekitarnya karena adanya kandungan yang berbahaya dari rokok tersebut. Walaupun rokok ada manfaatnya namun lebih banyak mudharatnya. Merokok merupakan salah satu perbuatan yang mengarah pada pekerjaan membinasakan, karena rokok menurut ilmu kedokteran dapat mengakibatkan penyakit kanker. Dari berbagai alasan tersebut di atas, maka Islam hanya menganjurkan yang baik-baik saja menurut yang diperintahkan oleh Allah.

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah ada hubungan positif antara perilaku merokok dengan kepercayaan diri pada siswa di SMAN 5 Malang.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian dalam suatu penelitian ilmiah digunakan sebagai pedoman bagi peneliti untuk melakukan penelitian. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif, sebuah penelitian dengan menggunakan metode kuantitatif menghasilkan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin diketahui peneliti. Angka-angka yang terkumpul sebagai hasil penelitian kemudian dapat dianalisis menggunakan metode statistik (Margono, 1996; 105).

Menurut Arikunto (2002; 10) bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak menggunakan angka-angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data serta penampilan dari hasilnya. Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif korelasional, yang bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada, seberapa eratnya hubungan serta berarti atau tidaknya hubungan itu (Arikunto, 2002; 239).

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel adalah objek penelitian yang menjadi titik perhatian dalam suatu penelitian (Arikunto, 2002; 96). Menurut (Suryabrata, 1983; 79) variabel penelitian adalah segala sesuatu yang dapat dijadikan obyek penelitian dan merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi dalam suatu penelitian atau gejala yang akan diteliti.

Variabel penelitian akan menentukan variabel mana yang mempunyai peran atau yang disebut variabel bebas dan variabel mana yang bersifat mengikut atau variabel terikat. Berikut akan dijelaskan mengenai variabel penelitian, yaitu:

1. Variabel bebas adalah faktor sebab (variabel X) : Perilaku Merokok
2. Variabel terikat adalah faktor akibat (variabel Y): Kepercayaan Diri

C. Definisi Operasional

Definisi operasional dapat juga berarti batasan masalah secara operasional dan batasan operasional merupakan penegasan arti dari konstruk agar tidak memberikan pengertian lain.

Definisi operasional menurut (Azwar, 2001; 73) adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel yang diamati. Suatu penelitian harus memilih dan menentukan definisi operasional yang paling relevan terhadap variabel penelitiannya. Adapun definisi operasional pada penelitian ini adalah :

1. Perilaku merokok adalah kegiatan menghisap asap tembakau yang telah menjadi cerutu kemudian disulut api. Perilaku merokok ini menggunakan teori Mu'tadin, yaitu: (a) Pengaruh orang tua, yang dideskripsikan dengan: imitasi peran, kondisi ekonomi keluarga; (b) Pengaruh teman, yang dideskripsikan dengan: konformitas dalam kelompok, penyesuaian dalam kelompok; (c) Faktor kepribadian, yang dideskripsikan dengan: minat, jati diri; (d) Pengaruh iklan, yang dideskripsikan dengan: trend, persepsi iklan.

2. Kepercayaan diri adalah suatu sifat dimana seseorang merasa yakin terhadap dirinya sendiri. Kepercayaan diri ini menggunakan teori Lauster, yaitu: (a) toleransi, yang dideskripsikan dengan: membantu teman yang membutuhkan pertolongan, suka mengikuti kegiatan sosial, menghormati orang lain; (b) optimis, yang dideskripsikan dengan: yakin berhasil akan hasil pekerjaannya, yakin akan masa depannya akan berjalan dengan baik, selalu melangkah lebih maju dari orang lain; (c) tidak membutuhkan dukungan orang lain, yang dideskripsikan dengan: mampu mengerjakan tugas tanpa bantuan orang lain, mampu menghadapi masalahnya sendiri, tidak suka dipuji; (d) gembira, yang dideskripsikan dengan: selalu gembira dalam segala suasana, tidak mudah tersinggung, senang berkumpul dengan banyak orang.

D. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan dari subyek penelitian. Sampel merupakan sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti (Arikunto 1998: 115-117). Arikunto menjelaskan bahwa untuk mempermudah pengambilan sampel ini dengan menggunakan pegangan bahwa apabila subyek kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10 sampai 15%, atau 20 sampai 25% atau lebih.

Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah murid laki-laki kelas X, dan XI, SMAN 5 Malang yang berjumlah 70 responden. Dari data

yang diperoleh peneliti menemukan ada 70 responden yang merokok dan yang pernah merokok, jika dilihat dari teori Arikunto (1998: 115-117) apabila subyek kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling* yaitu dilakukan dengan cara mengambil subyek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu (Arikunto, 1998:120-127).

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan instrumen penelitian sebagai berikut:

1. Metode Angket

Angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto, 1998; 140). Angket diberikan kepada murid laki-laki kelas X dan XI di SMAN 5 Malang. Data yang nantinya akan kami ambil dari angket, berupa data tentang hubungan perilaku merokok dengan kepercayaan diri.

Menurut Arikunto (1998; 140) angket dapat dijadikan pengumpul data yang mudah dan baik karena beberapa hal:

- a. Tidak memerlukan hadirnya peneliti
- b. Dapat dibagikan secara serentak kepada banyak responden
- c. Dapat dijawab oleh responden menurut kecepatannya masing-masing dan menurut waktu senggang responden
- d. Dapat dibuat standar sehingga bagi semua responden dapat diberi pertanyaan yang benar-benar sama.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala likert yang mempunyai empat pilihan jawaban, yakni sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS). Dalam hal ini jawaban ragu-ragu sengaja dihilangkan untuk menghindari kecenderungan subyek memilih jawaban yang ada ditengah-tengah (Hadi, 1991:20).

Metode angket merupakan serangkaian pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahuinya.

Berkaitan dengan teknik penelitian maka dasar penelitian terhadap variabel berkisar antara 4 sampai 1 dari jawaban sangat setuju sampai sangat tidak setuju.

Pernyataan favourable (bersifat positif) mempunyai tingkat penilaian sebagai berikut:

1. Nilai 4 untuk jawaban sangat setuju (SS).
2. Nilai 3 untuk jawaban setuju (S).
3. Nilai 2 untuk jawaban tidak setuju (TS).
4. Nilai 1 untuk jawaban sangat tidak setuju (STS).

Pernyataan unfavourable (bersifat negatif) mempunyai tingkat penilaian sebagai berikut:

1. Nilai 1 untuk jawaban sangat setuju (SS).
2. Nilai 2 untuk jawaban setuju (S).
3. Nilai 3 untuk jawaban tidak setuju (TS).
4. Nilai 4 untuk jawaban sangat tidak setuju (STS).

Dalam hal ini jawaban ragu-ragu sengaja dihilangkan untuk menghindari kecenderungan subyek memilih jawaban yang ada di tengah-tengah, dengan alasan:

- a. Kategori *Undecided* itu mempunyai arti ganda, bisa diartikan belum dapat memutuskan atau memberi jawaban dalam artian netral.
- b. Tersedianya jawaban di tengah itu menimbulkan kecenderungan jawaban tengah (Central Tendency Effect), terutama bagi mereka yang ragu atas arah jawabannya kearah setuju atau tidak setuju.
- c. Maksud kategori jawaban SS, S, TS, STS adalah untuk melihat kecenderungan pendapat responden kearah setuju atau kearah tidak setuju (Hadi, 1989; 20).

2. Metode Observasi

Observasi menurut Iin T.R. dkk (2004; 1) merupakan kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut.

Observasi sangat mendukung dalam penelitian ini terutama sebagai tambahan bagi peneliti untuk menganalisa data yang telah diperoleh melalui angket. Observasi ini dilakukan apabila belum banyak keterangan

dimiliki tentang masalah yang diselidiki, dari hasil observasi dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas tentang permasalahan yang ada. Observasi dilakukan terhadap siswa SMAN 5 Malang khususnya murid laki-laki kelas X dan XI berkaitan dengan perilaku merokok mereka. Observasi dilakukan peneliti pada bulan juni 2007.

3. wawancara

Wawancara menurut Hadi (1993; 63) adalah metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis, yang berlandaskan kepada tujuan penyelidikan. Alasan digunakannya wawancara karena dengan wawancara akan diperoleh keterangan dari sumber secara lebih mendalam. Selain itu metode wawancara digunakan sebagai pelengkap metode pengukuran lain. Wawancara dilakukan kepada guru bimbingan konseling dan guru wali kelas, serta siswa laki-laki. Wawancara yang dilakukan berkisar tentang perilaku merokok dan kepercayaan diri.

4. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu metode penelitian yang bertujuan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, agenda dan sebagainya (Arikunto, 2002; 206).

Data yang diperoleh peneliti dari metode dokumentasi adalah tentang jumlah siswa untuk tahun ajaran 2006/2007 kelas X dan XI, serta struktur organisasi SMAN 5 Malang.

F. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data agar penelitian lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga mudah diolah (Arikunto, 1997; 151).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua macam, yaitu: angket perilaku merokok dan angket kepercayaan diri.

1. Angket perilaku merokok.

Angket perilaku merokok menggunakan teori Mu'tadin (2002) yang menjelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku merokok ada empat macam, yaitu: pengaruh orang tua, pengaruh teman, faktor kepribadian dan pengaruh iklan.

Tabel 1
Blue Print Perilaku Merokok

Variabel	Indikator	Deskriptor	No item		Jumlah	%
			F	UF		
Perilaku Merokok	Pengaruh Orang tua	Imitasi peran	1, 2	5, 6	4	25%
		Kondisi ekonomi keluarga	3, 4	7, 8	4	
	Pengaruh teman	Konformitas dalam kelompok	9, 10	13, 14	4	25%
		Penyesuaian diri dalam kelompok	11, 12	15, 16	4	
	Faktor kepribadian	Minat	17, 18	21, 22	4	25%
		Jati diri	19, 20	23, 24	4	
	Pengaruh iklan	Trend	25, 26	29, 30	4	25%
		Persepsi iklan	27, 28	31, 32	4	
					32	100%

2. Angket kepercayaan diri menggunakan teori Lauster (1978) yang menjelaskan adanya tujuh kriteria dalam kepercayaan diri, yaitu:
- a. Toleransi
 - b. Optimis
 - c. Tidak membutuhkan dukungan orang lain
 - d. Gembira



Tabel 2
Blue Print Kepercayaan Diri

Variabel	Indikator	Deskriptor	No item		Jumlah	%
			<i>F</i>	<i>UF</i>		
Kepercayaan Diri	Toleransi	Suka membantu teman	1, 2	5, 6	4	25%
		Suka mengikuti kegiatan sosial	3, 4	7, 8	4	
		Menghormati orang yang ada disekitarnya	9, 10	13, 14	4	
	Optimis	Yakin berhasil dalam mengerjakan pekerjaan	11, 12	15, 16	4	25%
		Yakin akan masa depannya akan berjalan dengan baik	17, 18	21, 22	4	
		Selalu melangkah lebih maju dari temannya	19, 20	23, 24	4	
	Tidak Membutuhkan Dukungan Orang Lain	Mampu mengerjakan tugas sendiri	25, 26	29, 30	4	25%
		Mampu menghadapi masalahnya sendiri	27, 28	31, 32	4	
		Tidak suka dipuji	33, 34	37, 38	4	
	Gembira	Selalu gembira dalam segala suasana	35, 36	39, 40	4	25%
		Tidak mudah tersinggung	41, 42	45, 46	4	
		Senang berkumpul dengan banyak orang	43, 44	47, 48	4	
					48	100%

G. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Menurut Arikunto (2002:145), validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrument dikatakan valid atau sahih apabila mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Rumus untuk menghitung validitas dengan menggunakan product moment, yakni sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[(N \sum x^2) - (\sum x)^2][(N \sum y^2) - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi antara X dan y

N : Banyaknya Sampel

X : jumlah skor tiap butir x

Y : jumlah skor total y

Selanjutnya, dari hasil korelasi tersebut dikoreksi dengan korelasi *part Whole*, karena koefisien korelasi yang diperoleh dari korelasi product moment belum sempurna, belum menunjukkan validitas yang sebenarnya. Hal tersebut disebabkan skor *item* yang dikoreksikan dengan skor total itu sebagai komponen skor total. Adapun rumusnya adalah:

$$r_{pq} = \frac{r_{xy} \cdot SB_y - SB_x}{\sqrt{(SB_x^2 + SB_y^2) - 2(r_{xy})(SB_x)(SB_y)}}$$

Dimana:

r_{pq} = Korelasi *Part Whole*

r_{xy} = Koefisien Korelasi *Product Moment*

SB_x = Simpangan Baku Skor Total

SB_y = Simpangan Baku Skor Faktor

2. Reabilitas

Hadi (1991: 43) menyatakan bahwa yang akan dianalisa reliabilitasnya hanya *item* yang telah dinyatakan valid. Dalam penelitian ini uji reliabilitas yang dipakai adalah uji *Alpha*, yaitu:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[\frac{1 - \Sigma \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} : Reliabilitas Instrumen

k : Banyaknya pertanyaan atau banyaknya soal

$\Sigma \sigma_b^2$: Jumlah Varian Butir

σ_t^2 : Varian Total

Perhitungan validitas alat ukur dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer seri program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) 11.5 for Windows.

H. Rancangan Analisis Data

Untuk menganalisa data yang telah terkumpul melalui angket, membuktikan hipotesis dan untuk mengetahui hubungan antara perilaku merokok dengan kepercayaan diri dengan menggunakan teknik statistik. digunakan analisis dengan acuan skor standar, maka peneliti menggunakan rumus standar deviasi, adapun rumus standar deviasi adalah sebagai berikut:

Rumus standar deviasi:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N} - \left[\frac{\sum fx}{N} \right]^2}$$

Dimana:

SD : Standar deviasi

F : Frekuensi

X : Nilai masing-masing respon

N : jumlah respon

$$M = \frac{\sum fx}{N}$$

Dimana:

$\sum fx$: jumlah nilai yang sudah dikalikan dengan frekuensi masing-masing

N : jumlah subjek

Dari distributor skor responden kemudian mean dan standar deviasinya dihitung, sehingga skor yang dijadikan batas angka penilaian sesuai dengan norma yang diketahui. Adapun norma yang digunakan yaitu:

Tinggi : $(\text{Mean} + 1 \text{ SD}) < X$

Sedang : $(\text{Mean} - 1 \text{ SD}) < X \leq \text{Mean} + 1 \text{ SD}$

Rendah : $X < (\text{Mean} - 1 \text{ SD})$

Setelah dilakukan penghitungan standar deviasi berdasarkan norma di atas dan didapatkan frekuensi setiap kategori, maka dihitung dengan rumus prosentasi adalah :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Dimana:

P : Prosentase

F : Frekuensi

N : Jumlah sampel penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan antara perilaku merokok dengan kepercayaan diri di SMAN 5 Malang kelas X dan XI tahun ajaran 2006/2007, maka teknik yang digunakan adalah melalui analisa *product moment* Karl Pearson, dengan satu hubungan dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Perhitungan uji penelitian ini dilakukan dengan komputer seri program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) 11.5 *for Windows*, dengan rancangan analisis data sebagai berikut:

Tabel 3
Metode Analisis Data

S	X	Y

Keterangan:

S = Subyek

X = Pola Asuh Orangtua

Y = Kemampuan Sosialisasi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Penelitian

Pelaksanaan penelitian dapat diuraikan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Observasi lokasi

Observasi dilakukan di SMAN 5 Malang tepatnya di jalan Tanimbar No. 24 Malang. observasi ini dilakukan pada tanggal 4-12 Juni 2007. dari hasil observasi didapat data sebagai berikut:

- a. Denah SMAN 5 Malang (lih. lampiran)
- b. Kelas yang digunakan untuk penelitian adalah kelas X dan XI, sehingga observasi dilakukan di kelas X dan XI.
- c. Data jumlah siswa kelas X dan XI.
- d. Struktur organisasi SMAN 5 Malang (lih. lampiran)

2. Subyek penelitian

Subyek penelitian adalah kelas X dan XI, dimana subyek yang diambil adalah siswa laki-laki yang berjumlah 70 siswa.

3. Penyebaran uji validitas angket

Pelaksanaan uji validitas angket dilaksanakan pada bulan Juni 2007 dengan menyebarkan angket skala perilaku merokok dan skala kepercayaan diri di sekolah untuk para siswa laki-laki di SMAN 5 Malang yang berjumlah 70 responden, agar tidak mengganggu aktivitas belajar mengajar siswa angket disebarkan setelah selesai ujian sekolah karena penelitian bertepatan pada saat UAN.

4. Sejarah singkat berdirinya SMAN 5 Malang

SMAN 5 Malang merupakan Sekolah Menengah Atas yang terletak di Jalan Tanimbar No. 24 Malang, yang didirikan pada tanggal 13 September 1965 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 98.SK/B/III/1965/1966 dengan nama SMAN 5 Malang.

Awal berdirinya SMAN 5 Malang menjadi satu dengan SMAN 3 Malang. Pada saat itu SMAN 5 Malang hanya memiliki 4 kelas, namun karena fasilitas terbatas maka, terpaksa proses belajar mengajar SMAN 5 Malang dilaksanakan pada siang hari setelah pagi harinya digunakan oleh SMAN 3 Malang.

Pada tahun 1966 ketika negara Indonesia terjadi pergolakan Nasional sebagai usaha pemurnian Pancasila dan UUD'45 yang dikenal dengan Orde Baru. Peristiwa itu terjadi dimana-mana tidak terkecuali di Kota Malang. Sebagai kelanjutan dari peristiwa tersebut adalah pengambilalihan gedung-gedung milik Asing (Cina) oleh pemerintah. Salah satunya adalah gedung yang berlokasi di persimpangan Jl. Sulawesi dan Jl. Tanimbar yang dulu digunakan untuk sekolah orang-orang Asing (Cina Ma Chun).

Kemudian pada bulan Desember 1966 gedung tersebut oleh pemerintah Daerah Kota Malang dilimpahkan kepada SMAN 5 Malang.. Selama 35 tahun berdiri, SMAN 5 Malang telah mengalami pergantian Kepala Sekolah. Berikut nama-nama yang pernah menjabat sebagai Kepala Sekolah SMAN 5 Malang :

Tabel 4
Daftar nama Kepala Sekolah

Daftar nama kepala sekolah	
1. Soeroto	8. Drs.H.Wardjik
2. Drs. Soekatjo	9. Rosalia Soedarwati, B.A
3. Drs. Kadir	10. Soepardi
4. Satiman, B.A	11. Drs.H.suprijanto, M.pd
5. Soepono, B.A	12. Drs. Agus Bambang P, M.Si, M.pd
6. Drs. S.Subianto	13. Dra.Rr.Dwi Retno UN, M.pd (sampai sekarang)
7. Drs. Wagito H.S	

Sumber: Diperoleh dari data SMAN 5 2007

Tabel 5
Identitas Sekolah SMAN 5 Malang

Identitas Sekolah		
1	Nama Sekolah	Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Malang
2	Status	Negeri
3	No telp	0341-364580
4	Alamat	Jl. Tanimbar No. 24
5	Kelurahan	Kasin
6	Kota	Malang
7	Kode Pos	Mlg – 65117
8	Tipe sekolahan	Tipe A
9	NSS	301056101005
10	NIS	300051
11	Kode DIK	162881
12	SK Kelembagaan	No.96/SK/B/III tgl 17 Juli 1966
13	Alamat website	http://www.smun5-mlg.sch.Id
14	e-mail	sman5mlg@telkom.net
15	Tanggal/Thn berdiri	13 september 1965
16	Waktu belajar	07.00 - 01.00

Sumber: Diperoleh dari data SMAN 5 2007

Tabel 6
Jumlah siswa-siswi kelas X dan XI SMAN 5 Malang

Kelas x	JK	Jmlh	Kelas XII	JK	Jmlh
X1	L	13	XI BI	L	7
	P	26		P	8
X2	L	13	XI IPA1	L	17
	P	24		P	28
X3	L	15	XI IPA2	L	16
	P	25		P	29
X4	L	14	XI IPA3	L	14
	P	25		P	31
X5	L	14	XI IPA4	L	19
	P	26		P	25
X6	L	13	XI IPS1	L	10
	P	27		P	23
X7	L	14	XI IPS2	L	13
	P	26		P	23
X8	L	15	XI IPS3	L	12
	P	25		P	24
Jumlah			XI IPS4	L	14
				P	24
	L	111	Jumlah	L	122
	P	204		P	215

Sumber: Diperoleh dari data SMAN 5 2007

5. Struktur Organisasi SMAN 5 Malang

Keterangan bagan struktur organisasi SMAN 5 Malang, seperti yang terdapat pada lampiran.

6. Kurikulum

Sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, SMAN 5 Malang menggunakan kurikulum dengan sistem KBK (Kurikulum Berbasis Kompetensi). Dengan harapan siswa dan siswi SMAN 5 Malang memiliki kemampuan yang kompeten. Sehingga mampu bersaing seiring dengan perkembangan zaman.

Visi SMAN 5 Malang adalah unggul dalam mutu, berimtaq, berbudaya dan mamapu bersaing di era global.

Misi SMAN 5 Malang adalah:

1. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, serta nilai-nilai budaya sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
2. Mengembangkan pembelajaran yang inovatif, menyenangkan bagi siswa dan guru sehingga bisa mengembangkan semua potensi yang dimiliki siswa secara optimal.
3. Menumbuhkembangkan budaya, mutu dan semangat keunggulan sehingga mampu bersaing di era global.

Dalam alat ukur ini perilaku merokok dan kepercayaan diri menggunakan angket tertutup, yang artinya bahwa pernyataan-pernyataan yang disajikan disertai dengan jawaban yang telah ditentukan. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah model-model skala likert yaitu responden diminta untuk memilih salah satu jawaban yang telah ditentukan. Dalam angket perilaku merokok didasarkan pada empat aspek yaitu: pengaruh orang tua, pengaruh teman, faktor kepribadian dan pengaruh iklan. Dan pada angket kepercayaan diri didasarkan pada empat aspek yaitu: toleransi, optimis, tidak membutuhkan dukungan orang lain, dan gembira.

Angket yang terkumpul kemudian dianalisa dengan bantuan komputer komputer seri program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) 11.5 for Windows.

Hasil analisa data kemudian diinterpretasikan untuk mencari makna dari hasil penelitian dan melihat hubungan dari variabel penelitian untuk kemudian diambil kesimpulan.

B. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengukur ketepatan atau kecermatan alat ukur dalam hal ini adalah *item*. Berdasarkan dari uji validitas dengan menggunakan rumus korelasi *Product Moment* pada setiap *item* diketahui bahwa dari 32 *item* angket terdapat delapan (8) *item* yang tidak valid dan selebihnya dinyatakan valid. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 7
Blue Print Skala Perilaku Merokok

No	Aspek	No Item Valid		No Item gugur	
		<i>F</i>	<i>UF</i>	<i>F</i>	<i>UF</i>
1	Pengaruh Orang tua	1,2,3,4	5,6,7,8	4	6
2	Pengaruh teman	9,10,11,12	13,14,15,16		14,16
3	Faktor kepribadian	17,18,19,20	21,22,23,24		
4	Pengaruh iklan	25,26,27,28	29,30,31,32	26,28	29,32
		16	16		
	Jumlah	32		3	5

Hasil uji validitas dari skala Kepercayaan diri yang terdiri dari 48 *item* terdapat sembilan (9) *item* yang tidak valid dan selebihnya dinyatakan valid. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 8
Blue Print Skala Kepercayaan Diri

No	Aspek	No Item Valid		No Item gugur	
		<i>F</i>	<i>UF</i>	<i>F</i>	<i>UF</i>
1	Toleransi	1,2,3,4,9,10	5,6,7,8,13,14	2	5
2	Optimis	11,12,17,18,19,20	15,16,21,22,23,24	11,20	16,22
3	Tidak membutuhkan dukungan orang lain	25,26,27,28,33,34	29,30,31,32,37,38	26,27, 28	
4	Gembira	35,36,41,42,43,44	39,40,45,46,47,48		
		24	24		
	Jumlah	48		6	3

2. Uji Reliabilitas

Berdasarkan dari uji reliabilitas dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dan berdasarkan uji keandalan pada skala perilaku merokok dapat dinyatakan sebagai alat ukur yang reliabel atau andal, karena koefisien reliabilitas (0,7954) dan pada skala kepercayaan diri memiliki koefisien reliabilitas (0,8355). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9
Hasil Uji Reliabilitas Angket Perilaku Merokok
dan Kepercayaan Diri

Variabel	Koefisien Realibilitas	Nilai indeks	keterangan
Perilaku Merokok	0,7954	0,236	Reliable
Kepercayaan diri	0,8355	0,236	Reliabel

C. Deskripsi Data

Deskripsi data merupakan gambaran atau penjabaran dari data yang diteliti, setelah dilakukan penelitian untuk mengungkapkan skala perilaku merokok dan skala kepercayaan diri. Untuk mempermudah dalam penjelasan variabel peneliti membagi ke dalam tiga kategori yaitu: tinggi, sedang dan rendah. Agar dapat diketahui jarak antara masing-masing kategori tersebut untuk menentukan jarak pada masing-masing kelompok dengan pemberian skor standar. Menurut Azwar (2003:163) pemberian skor standar dilakukan dengan mengubah skor kasar kemudian bentuk penyimpangan skor mean (M) oleh suatu deviasi standar (S) dengan menggunakan norma sebagai berikut:

Tinggi = $(\text{mean} + 1 \text{ SD}) < X$

Sedang = $(\text{mean} - 1 \text{ SD}) \leq X \leq (\text{mean} + 1 \text{ SD})$

Rendah = $X < (\text{mean} - 1 \text{ SD})$

Berdasarkan nilai mean pada perilaku merokok adalah $(M) = 96,10$ dan standar deviasinya $(S) = 7,746$ masing-masing kategori adalah sebagai berikut:

Tabel 10
Kategori Skor Perilaku Merokok

No	Kategori	Skor
1.	Tinggi	$103,846 < X$
2.	Sedang	$88,354 \leq X \leq 103,846$
3.	Rendah	$X < 88,354$

Dari hasil pemberian kategori tiap indikator skala perilaku merokok di SMAN 5 Malang yang paling mempengaruhi siswa tersebut untuk melakukan perilaku merokok adalah faktor kepribadian dengan kategori tinggi terdapat 17 responden (24,3 %), pada kategori sedang terdapat 39 responden (55,7 %), dan pada kategori rendah terdapat 14 responden (20 %) untuk lebih jelasnya pada tabel di bawah ini:

Tabel 11
Kategori Skala Perilaku Merokok Tiap Indikator

No	Indikator	Kategori	Skor	Frekuensi	%
1	Pengaruh Orang Tua	Tinggi	$27,438 < X$	3	4,3 %
		Sedang	$21,842 \leq X \leq 27,438$	49	70 %
		Rendah	$X < 21,842$	18	25,7 %
2	Pengaruh Teman	Tinggi	$25,503 < X$	9	12,8 %
		Sedang	$20,957 \leq X \leq 25,503$	52	74,3 %
		Rendah	$X < 20,957$	9	12,8 %
3	Faktor Kepribadian	Tinggi	$26,95 < X$	17	24,3 %
		Sedang	$21,53 \leq X \leq 26,95$	39	55,7 %
		Rendah	$X < 21,53$	14	20 %
4	Pengaruh Iklan	Tinggi	$26,334 < X$	11	15,7 %
		Sedang	$21,646 \leq X \leq 26,334$	48	68,5 %
		Rendah	$X < 21,646$	11	15,7 %

Sedang nilai *mean* pada kepercayaan diri adalah (M) = 140,60 dan standar deviasi (S) = 9,818 masing-masing kategori adalah sebagai berikut:

Tabel 12
Kategori skor Kepercayaan Diri

No	Kategori	Skor
1	Tinggi	$150,418 < X$
2	Sedang	$130,782 \leq X \leq 150,418$
3	Rendah	$X < 130,782$

Dari hasil pemberian kategori tingkat kepercayaan diri dapat dijelaskan bahwa skala kepercayaan diri pada siswa di SMAN 5 Malang yang tinggi berjumlah sembilan (9) responden (12,8%) dari keseluruhan responden yang diteliti dan yang mempunyai skala kepercayaan diri yang sedang berjumlah 54 responden (77,1%) dan yang mempunyai skala rendah tujuh (7) responden (10%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa di SMAN 5 Malang mempunyai skala tingkat kepercayaan diri yang sedang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 13
Kategori Skala kepercayaan diri

No	Kategori	Skor	Frekuensi	%
1	Tinggi	$150,418 < X$	9	12,8 %
2	Sedang	$130,782 \leq X \leq 150,418$	54	77,1 %
3	Rendah	$X < 130,782$	7	10 %
		Jumlah	70	100%

D. Analisis Data

Analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian adalah analisis korelasi *Product Moment* dari person, untuk menentukan bentuk hubungan antara perilaku merokok (variabel X) dan kepercayaan diri (variabel Y) serta menentukan arah dan besarnya koefisien korelasi antara perilaku merokok (variabel X) dan kepercayaan diri (variabel Y).

Hasil dari korelasi antara perilaku merokok (variabel X) dengan kepercayaan diri (variabel Y) adalah sebagai berikut:

Tabel 14
Rangkuman analisis korelasi *Product Moment*

r hit/ r_{xy}	r tab	ket	kesimpulan
0,453	0,236	r hit > r tab	signifikan

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan sebagai berikut: ada hubungan positif yang signifikan ($r_{hit} = 0,453 > r_{tab} = 0,236$). Dengan demikian hipotesis menyatakan bahwa ada hubungan positif antara perilaku merokok dengan kepercayaan diri pada siswa di SMAN 5 Malang, artinya bahwa perilaku merokok dapat menimbulkan kepercayaan diri pada siswa khususnya siswa laki-laki.

E. Pembahasan

Penelitian yang telah dilaksanakan di SMAN 5 Malang telah berjalan dengan baik, meski ada sedikit hambatan, namun dapat dimaklumi. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan observasi, angket dan wawancara (*interview*) telah memberi jawaban secara deskriptif terhadap rumusan masalah yang telah diajukan dalam penelitian.

Berdasarkan hasil analisis di atas menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara perilaku merokok (variabel X) dengan kepercayaan diri (variabel Y) pada siswa di SMAN 5 Malang. Maksudnya adalah bahwa pada taraf remaja perilaku merokok menimbulkan kepercayaan diri tersendiri bagi mereka, dengan merokok mereka menganggap dirinya

sudah dewasa dan bukan anak-anak lagi. Dengan demikian hipotesis yang diajukan sebagai landasan dan dalam penelitian ini terbukti.

Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang positif dan signifikan antara perilaku merokok dengan kepercayaan diri ($r_{\text{hit}} = 0,453 > r_{\text{tab}} = 0,236$), $p = 0,000$, hal ini menunjukkan bahwa tujuan mereka merokok hanyalah untuk mencari jati dirinya dan untuk memperoleh rasa kepercayaan diri dihadapan orang lain.

Dari hasil pemberian kategori tiap indikator skala perilaku merokok di SMAN 5 Malang yang paling mempengaruhi siswa tersebut untuk melakukan perilaku merokok adalah faktor kepribadian dengan kategori tinggi terdapat 17 responden (24,3 %), pada kategori sedang terdapat 39 responden (55,7 %), dan pada kategori rendah terdapat 14 responden (20 %)

Sedangkan dari hasil pemberian kategori tingkat kepercayaan diri dapat dijelaskan bahwa skala kepercayaan diri pada siswa di SMAN 5 Malang yang tinggi berjumlah sembilan (9) responden (12,8%) dari keseluruhan responden yang diteliti dan yang mempunyai skala kepercayaan diri yang sedang berjumlah 54 responden (77,1%) dan yang mempunyai skala kepercayaan diri rendah berjumlah tujuh (7) responden (10%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa di SMAN 5 Malang mempunyai tingkat kepercayaan diri yang sedang. Berdasarkan hasil kategori yang diperoleh menunjukkan bahwa sampel dalam penelitian melakukan perilaku merokok untuk mendapatkan rasa percaya diri yang sedang, maksudnya walaupun ada hubungan yang positif namun tidak semua siswa yang merokok

ingin memperoleh rasa kepercayaan diri tetapi ada alasan-alasan tertentu yang memaksa mereka untuk merokok.

Hasil wawancara peneliti pada bulan Juni di SMAN 5 Malang adalah sebagai berikut:

1). Terhadap siswa laki-laki di SMAN 5 Malang

Mereka mengatakan bahwa tidak sedikit para siswa laki-laki yang kedapatan merokok di lingkungan sekolah yaitu di kantin dan di kamar mandi. Padahal pihak sekolah sudah melarang para siswanya untuk tidak merokok terutama di lingkungan sekolah karena mereka masih dalam taraf pelajar. Sebagian mereka yang merokok ada yang mengatakan rokok sebagai kebutuhan diantaranya untuk penghilang stres dan untuk mendapatkan kenikmatan, seperti yang mereka lakukan di kamar mandi secara diam-diam.

2). Terhadap pihak guru di SMAN 5 Malang

Para guru sering menemukan banyaknya jumlah puntung rokok yang ada di sekitar kamar mandi. Para guru juga sering sekali memperingatkan mereka karena kedapatan merokok dan langsung di bawa keruang tatib untuk diberikan sanksi, tetapi mereka tidak pernah kapok karena mereka merasa rokok sudah menjadi kebutuhan mereka seperti orang yang sedang kecanduan. Lain halnya dengan yang merokok di kantin ataupun di luar lingkungan sekolah seperti pada saat pulang sekolah, mereka merokok selain untuk mendapatkan kenikmatan, sebagai image kepercayaan diri di hadapan teman-temannya baik laki-laki maupun perempuan, terlihat keren

juga untuk menunjukkan jati dirinya bahwa mereka bukan lagi anak-anak. Sebagian siswa yang merokok dipicu oleh faktor orang tua mereka yang juga seorang perokok.

Rokok itu ibarat api, ia membakar nyawa dan jiwa kita walaupun hanya sekedar iseng atau sekedar coba-coba. Karena sekali mencoba seseorang akan merasa ketagihan. Perokok digambarkan dengan *image* bergaya, lambang status, pertanda kejantanan pada pria yang bergaya, begitu juga wanita. Semua iklan-iklan rokok memamerkan dan menggambarkan perokok hidup kaya-raya, jantan, sehat dan bergaya. Jadi, remaja yang mengidolakan gaya hidup mereka akan mudah terpengaruh serta meniru si perokok yang digambarkan hebat melalui iklan-iklan rokok.

Remaja mulai merokok dikatakan oleh Erikson (dalam Komalasari; 2002) berkaitan dengan adanya krisis aspek psikososial yang dialami pada masa perkembangannya yaitu masa ketika mereka sedang mencari jati dirinya. Dalam masa remaja ini, sering dilukiskan sebagai masa badai dan topan karena ketidaksesuaian antara perkembangan psikis dan sosial. Dikatakan juga oleh Brigham (1991; 2) bahwa perilaku merokok bagi remaja merupakan perilaku simbolisasi yaitu simbol dari kematangan, kekuatan, kepemimpinan, dan daya tarik terhadap lawan jenis. Perilaku merokok merupakan perilaku yang menyenangkan dan bergeser menjadi aktivitas yang bersifat obsesif, karena sifat nikotin adalah adiktif (ketergantungan).

Gengsi, kelihatan macho (keren), atau ingin dianggap dewasa, merupakan serangkaian alasan remaja merokok, sebagaimana dikemukakan

Mangunegoro (dalam Mangunprasodjo, 2005; 39) merokok dapat mendatangkan berbagai kenikmatan. Banyak perokok yang mengaku tidak bisa berhenti merokok karena merokok dapat menenangkan pikiran. Padahal semakin banyak rokok yang terisap, perokok akan mengalami berbagai penyakit, ujarnya.

Seperti yang diungkapkan oleh Leventhal & Clearly (2002; 3) terdapat 4 tahap dalam perilaku merokok sehingga menjadi perokok yaitu:

1. Tahap *Preparatory*. Seseorang mendapatkan gambaran yang menyenangkan mengenai perokok dengan cara mendengar, melihat atau dari hasil bacaan, yang menyebabkann minat untuk merokok.
2. Tahap *Innitiation*. Tahap perintisan merokok yaitu tahap apakah seseorang akan meneruskan ataukah tidak terhadap perilaku merokok.
3. Tahap *becoming a smoker*. Apabila seseorang telah mengkonsumsi rokok sebanyak 4 batang per hari maka mempunyai kecenderungan menjadi perokok.
4. Tahap *maintenance of smoking*. Tahap ini merokok sudah menjadi salah satu bagian dari cara pengaturan diri (self-regulating). Merokok dilakukan untuk memperoleh efek fisiologis yang menyenangkan.

Jika dilihat dari tahap-tahap perilaku merokok, teman sebaya dan keluarga merupakan pihak-pihak ynag pertama kali mengenalkan atau mencoba merokok, kemudian berlanjut dan berkembang karena adanya ketergantungan rokok. Dalam tahap ini maka merokok merupakan kepuasan

psikologis dan bukan semata-mata kebutuhan untuk mewujudkan simbolisasi kejantana dan kedewasaan remaja.

Ditambahkan lagi oleh Mu'tadin (2002), bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku merokok pada remaja diantaranya:

a. Pengaruh Orang Tua

Orang tua sangat berpengaruh sekali dalam pembinaan perilaku anak-anaknya. Remaja akan mudah terpengaruh untuk berperilaku merokok jika melihat orang tua mereka merokok. Remaja yang berasal dari keluarga yang kurang bahagia, dimana orang tua tidak begitu memperhatikan anak-anaknya juga dapat memicu remaja untuk berperilaku merokok, dibanding anak-anak muda yang berasal dari keluarga yang bahagia.

b. Pengaruh Teman

Semakin banyak remaja merokok maka semakin besar kemungkinan teman-temannya adalah perokok dengan alasan agar remaja tersebut dapat diterima dilingkungannya dan tidak dikatakan banci oleh sebagian anak muda lainnya.

c. Faktor Kepribadian

Perilaku merokok pada remaja berkaitan dengan adanya krisis aspek psikososial yang dialami pada masa perkembangannya, yaitu masa ketika mereka sedang mencari jati dirinya.

d. Pengaruh Iklan

Remaja akan mudah terpengaruh untuk berperilaku merokok jika melihat iklan di media massa dan elektronik yang menampilkan gambaran bahwa perokok adalah lambang kejantanan atau glamour. Ditambahkan lagi oleh Nainggolan (2001; 20) bahwa papan-papan iklan serta rayuan suara nikmatnya rokok melalui siaran radio atau televisi, sangat membujuk seseorang untuk merokok terutama pada remaja.

Dapat dikatakan bahwa keluarga memiliki peranan yang sangat besar dalam membentuk perilaku merokok dalam diri tiap anggota keluarganya. Umumnya anak remaja terbiasa merokok karena mengikuti kebiasaan orang tuanya. Seorang anak umumnya memang suka melakukan sesuatu yang dilakukan oleh orang tuanya. Selain itu peranan media informasi dalam mengiklankan rokok yang secara tidak langsung mempromosikannya yakni disaat pemeran utama yang umumnya dikagumi oleh penonton ditampilkan sebagai sosok perokok aktif, turut pula membentuk kebiasaan merokok dalam diri penontonnya khususnya anak-anak muda dan anak remaja.

Saat pertama kali remaja mengkonsumsi rokok, gejala-gejala yang mungkin terjadi adalah batuk, lidah terasa getir dan perut mual. Namun demikian, sebagian dari para pemula tersebut mengabaikan perasaan tersebut, biasanya berlanjut menjadi kebiasaan, dan akhirnya menjadi ketergantungan serta merasakan kenikmatan yang memberikan kepuasan psikologis.

Menurut Klinke dan Meeker (1997; 28) bahwa motif para perokok adalah relaksasi. Dengan merokok dapat mengurangi ketegangan, memudahkan berkonsentrasi dan pengalaman yang menyenangkan.

Kebiasaan merokok pada sebagian orang, umumnya dipicu oleh citra dalam diri tiap individu dan juga pergaulan dalam masyarakatnya. ABG (anak baru gede) umumnya merokok karena sekedar ikut-ikutan orang yang lebih dewasa darinya. Kadang para ABG ini merokok karena sekedar ingin mengikuti trend yang ada disekitarnya (Husaini, 2006; 27).

Teman sebaya mempunyai peran yang sangat berarti bagi remaja, karena pada masa tersebut remaja mulai memisahkan diri dari orang tua dan mulai bergabung pada kelompok sebayanya. Kebutuhan untuk diterima sering kali membuat remaja berbuat apa saja agar dapat diterima kelompoknyadan terbebas dari sebutan pengecut dan banci.

Lingkungan teman sebaya mempunyai arti yang sangat penting bagi remaja. Kebutuhan untuk diterima dan usaha untuk menghindari penolakann kelompok teman sebaya merupakan kebutuhan yang sangat penting. Remaja tidak ingin dirinya ditolak dan menghindari sebutan banci atau pengecut. Merokok bagi remaja juga merupakan simbolisasi, simbol atas kekuasaan , kejantanan dan kedewasaan (Brigham, 1991; 8).

Dalam era yang serba modern seperti sekarang ini banyak masalah-masalah yang harus dihadapi oleh masyarakat baik yang berhubungan dengan orang lain maupun dengan dirinya sendiri, khususnya para remaja. Untuk itu semua mereka dituntut untuk memiliki rasa percaya diri, dimana dengan rasa

percaya diri remaja dapat mengembangkan diri serta pencapaian kestabilan mental yang sehat guna mengatasi permasalahan dalam hidup.

Seorang ahli psikologi yang bernama Lauster (1978; 4) memaparkan beberapa ciri-ciri orang yang memiliki kepercayaan diri, yaitu :

- a. Bersikap optimis
- b. Cukup toleran
- c. Tidak membutuhkan dukungan dari orang lain secara berlebihan
- d. dan gembira.

Pola hubungan dalam keluarga yang penuh dukungan disertai norma dan sanksi yang jelas merupakan faktor yang dapat mencegah remaja untuk berteman dengan sebaya yang berperilaku merokok. Namun sebaliknya, remaja yang mengenakan hukuman fisik dan verbal dengan cara mengkritik berlebihan serta adanya kekerasan di keluarga menjadi faktor negatif bagi remaja untuk berteman dengan teman sebayanya.

Orang tua harus dapat memahami kapan munculnya masa-masa sulit yang dihadapi oleh anak yang dapat membuat anak lebih rentan dan cenderung menurun kepercayaan dirinya (Hartley, 2000: 217).

Ego seorang anak remaja sebagai individu yang sedang berada dalam masa peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa, biasanya sangat tinggi. Mereka cenderung melakukan berbagai hal untuk menunjukkan eksistensi diri. Mereka tidak mau dianggap anak-anak, sedangkan untuk bertindak secara dewasa mereka belum mampu. Mereka menjadi orang yang sering serba salah dalam bertindak.

Menurut Davies (2004; 1-2) mengatakan bahwa percaya diri adalah yakin pada kemampuan-kemampuan sendiri, yakin pada tujuan hidupnya, dan percaya bahwa dengan akal budi orang akan mampu melaksanakan apa yang mereka inginkan. Orang yang percaya diri mempunyai harapan-harapan yang realistis, dan mampu menerima diri serta tetap positif meskipun sebagian dari harapan-harapan itu tidak terpenuhi.

Rini (2002; 1) mengatakan bahwa kepercayaan diri adalah sikap positif seorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan atau situasi yang dihadapinya.

Bagi sebagian remaja perokok, merokok membangkitkan kepercayaan, ketenangan, rasa memimpin, meningkatkan kewibawaan dan lain-lain. Merokok adalah simbol persahabatan dan keakraban, merokok juga sebagai kunci pencarian ide-ide cemerlang, pembuat inspirasi, dapat menenangkan pikiran, mengurangi rasa gelisah, mengurangi stress dan lain sebagainya. Merokok akan merasa lebih dewasa dan dapat menimbulkan ide-ide atau inspirasi. Faktor-faktor psikologis dan fisiologis inilah yang banyak mempengaruhi kebiasaan merokok dikalangan remaja.

Menurut Adit (2002; 1) merokok bagi remaja sering diidentikkan dengan kegagahan atau kejantanan dan kedewasaan bahkan merasa dirinya sudah mandiri. Salah satu cara agar mereka dianggap dewasa adalah dengan merokok.

Perilaku merokok dilihat dari berbagai sudut pandang sangat merugikan, baik untuk diri sendiri maupun orang disekelilingnya. Tidak ada yang memungkiri adanya dampak negatif dari perilaku merokok tetapi perilaku merokok bagi kehidupan manusia merupakan kegiatan yang Fenomenal, artinya meskipun sudah diketahui akibat negatif merokok tetapi jumlah perokok bukan semakin menurun tetapi semakin meningkat dan usia merokok semakin bertambah muda.

Individu yang kurang percaya diri biasanya memiliki rasa takut, perasaan tidak berani, cemas yang berlebihan dan sebagainya dalam menghadapi berbagai permasalahan. Untuk menghilangkan rasa takut diperlukan suatu keyakinan. Dengan iman dan keyakinan yang kuat maka rasa takut akan sirna sehingga dapat menghadapi kenyataan dan mengambil langkah-langkah yang penuh percaya diri.

Allah menciptakan manusia dalam keadaan bersih (fitrah) dengan membawa beberapa potensi, hingga lingkungannya kelak yang akan membentuknya menjadi baik atau buruk baik lingkungan masyarakat maupun orang tua. Allah tidak membedakan antara manusia yang satu dengan manusia yang lainnya, kecuali ketaqwaan kepada Allah. Jadi tidak ada manusia yang lebih sempurna atau lebih bagus dari manusia lain, kecuali derajat ketaqwaan mereka kepada Allah.

Untuk mendapatkan suatu kepercayaan kepada diri sendiri, seseorang harus melalui sebuah proses terlebih dahulu yaitu dengan mempercayai adanya Allah SWT. Dialah maha segala-galanya yang menguasai alam seluruh

jagad raya. Hanya padanyalah manusia diharuskan untuk berserah diri. Adapun proses untuk mempercayai Tuhan adalah iman. Iman adalah kepercayaan yang dimiliki secara dominan oleh setiap orang yang dipimpin oleh Wahyu Ilahi. Dibawah ini terdapat ayat yang menunjukkan definisi konsep iman. Sebagaimana firman Allah:

وَرَفَعَ أَبَوَيْهِ عَلَى الْعَرْشِ وَخَرُّوا لَهُ سُجَّدًا وَقَالَ يَأْبَتِ هَذَا
تَأْوِيلُ رُءْيَايَ مِنْ قَبْلُ قَدْ جَعَلَهَا رَبِّي حَقًّا وَقَدْ أَحْسَنَ بِي إِذْ
أَخْرَجَنِي مِنَ السِّجْنِ وَجَاءَ بِكُمْ مِنَ الْبَدْوِ مِنْ بَعْدِ أَنْ نَزَغَ
الشَّيْطَانُ بَيْنِي وَبَيْنَ إِخْوَتِي إِنَّ رَبِّي لَطِيفٌ لِمَا يَشَاءُ إِنَّهُ
هُوَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ

Artinya: Dan ia menaikkan kedua ibu-bapanya ke atas singgasana. dan mereka (semuanya) merebahkan diri seraya sujud[763] kepada Yusuf. dan Berkata Yusuf: "Wahai ayahku inilah ta'bir mimpiku yang dahulu itu; Sesungguhnya Tuhanku Telah menjadikannya suatu kenyataan. dan Sesungguhnya Tuhanku Telah berbuat baik kepadaku, ketika dia membebaskan Aku dari rumah penjara dan ketika membawa kamu dari dusun padang pasir, setelah syetan merusakkan (hubungan) antaraku dan saudara-saudaraku. Sesungguhnya Tuhanku Maha Lembut terhadap apa yang dia kehendaki. Sesungguhnya dialah yang Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana (QS. Yusuf: 100).

Manusia diciptakan oleh Allah menjadi makhluk yang paling tinggi, bukan menjadi makhluk yang paling sempurna karena manusia tidak sekuat binatang secara fisik dan tidak sebaik malaikat dalam beribadah. Tetapi manusia diberi sesuatu yang lebih dari segala makhluk di dunia yaitu akal. Kepercayaan diri merupakan bentuk dari konsep diri yang positif. Mensyukuri nikmat Allah yang telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebagus-

bagusnya merupakan salah satu wujud dari rasa percaya diri. Seperti yang terkandung dalam Al-Qur'an surat At-Tin ayat 4:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya Sesungguhnya kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya (QS. At-Tin: 4).

Jadi, bahwasanya Allah menciptakan manusia dengan bentuk yang sempurna dibanding dengan makhluk Allah yang lainnya. Maka sebagai manusia kita patut bersyukur atas segala nikmat yang telah diberikan-Nya kepada kita.

Tubuh kita pada dasarnya adalah amanah dari Allah yang harus dijaga. Merokok dapat menyebabkan orang lain terganggu. Asap rokok yang langsung dihisapnya berakibat negatif tidak saja pada dirinya sendiri, tetapi juga orang lain yang ada disekitarnya, karena kandungan dalam rokok termasuk zat adiktif yang menimbulkan ketagihan atau ketergantungan. Berbuat sesuatu yang dapat menimbulkan bahaya (mudharat) bagi diri sendiri apalagi orang lain, adalah hal yang tidak disenangi menurut syariat. Sebagaimana firman Allah SWT:

قُلْ لَا يَسْتَوِي الْخَبِيثُ وَالطَّيِّبُ وَلَوْ أَعْجَبَكَ كَثْرَةُ الْخَبِيثِ
فَاتَّقُوا اللَّهَ يَأُولَى الْأَلْبَابِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠٠﴾

Artinya: Katakanlah: "Tidak sama yang buruk dengan yang baik, meskipun banyaknya yang buruk itu menarik hatimu, Maka bertakwalah kepada Allah Hai orang-orang berakal, agar kamu mendapat keberuntungan." (QS. Al-Maa-idah: 100).

Dapat disimpulkan bahwa merokok tidak saja memberikan mudharat bagi pelakunya, tetapi juga bagi orang lain yang ada disekitarnya. Walaupun rokok ada manfaatnya namun lebih banyak mudharatnya, sedangkan membelanjakan harta untuk rokok termasuk dalam kategori pemborosan. Dari berbagai alasan tersebut di atas, maka Islam hanya menganjurkan yang baik-baik saja menurut yang diperintahkan oleh Allah.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian yang dilaksanakan di SMAN 5 Malang dapat disimpulkan sebagai berikut :

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara perilaku merokok (variabel X) dengan kepercayaan diri (variabel Y) pada siswa di SMAN 5 Malang. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku merokok yang dilakukan oleh para siswa dapat menimbulkan rasa percaya diri pada diri mereka, dapat menimbulkan citra dalam dirinya serta dapat menambah jumlah teman sebayanya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif antara perilaku merokok dengan kepercayaan diri siswa di SMAN 5 Malang dengan hasil $r_{xy} = 0,453$, $p = 0,000$. Kemudian nilai r_{xy} dikonsultasikan dengan tabel dan taraf signifikan 5 % dan hasil dari rtabel 0.236. Hasil analisis statistik juga didapatkan bahwa:

1. Hasil pemberian kategori tiap indikator skala perilaku merokok di SMAN 5 Malang yang paling mempengaruhi siswa tersebut untuk melakukan perilaku merokok adalah faktor kepribadian dengan kategori tinggi terdapat 24,3 %, pada kategori sedang terdapat 55,7 %, dan pada kategori rendah terdapat 20 %.

2. Kepercayaan diri ada tiga kategori, yaitu: kepercayaan diri yang tergolong tinggi 12,8%, kepercayaan diri yang tergolong sedang 77,1% dan kepercayaan diri yang tergolong rendah 10%.
3. Hipotesis yang menyatakan bahwa ada hubungan positif antara perilaku merokok dengan kepercayaan diri pada siswa di SMAN 5 Malang terbukti, artinya bahwa perilaku merokok dapat menimbulkan kepercayaan diri pada siswa khususnya siswa laki-laki.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas penulis mengajukan beberapa saran kepada:

1. Seluruh masyarakat

Upaya promotif dan preventif terhadap perilaku merokok hendaknya lebih diperhatikan, misalnya dengan membatasi tempat merokok dan bekerjasama lintas sektor untuk menghentikan iklan rokok yang berlebihan serta menghimbau dengan iklan tentang merokok terhadap kesehatan.

2. Siswa SMAN 5 Malang

Bagi siswa agar belajar mengenali masalahnya sendiri dan mencari pemecahan masalahnya yang konstruktif serta berhati-hati bergaul dan memilih teman.

3. Bagi orang tua

Setiap orang tua hendaknya memberikan lingkungan yang baik yang mendukung kearah perilaku terhadap kesehatan baik secara fisik maupun secara psikologis bagi perkembangan anaknya.

4. Bagi pendidik siswa SMAN 5 Malang

Setiap guru agar mengarahkan siswanya pada kegiatan yang konstruktif dan menanamkan perilaku sehat dengan menghindari merokok. Bagi siswa yang mempunyai kebiasaan merokok pada kategori berat supaya dibimbing masalahnya serta membina karirnya secara intensif.

5. Peneliti lain

Bagi peneliti lanjut hendaknya memperluas angket merokok dalam beberapa aspek, memperbanyak jumlah dan jenis remaja bersekolah dan tidak bersekolah serta jenis dan tingkat sekolahnya atau memperluas sampel.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. (1996). *Fikih Darurat*. Jakarta: Pustaka Azzam.
- Adit. (2002). *Bye..Bye..Smoke*. Jakarta: PT. TriEks Trimacindo.
- Aditama, Yoga Tjandra (2006). *Tuberkolosis, Rokok dan Perempuan*. Jakarta: Balai Penerbit.
- Angelis, De Barbara. (2005). *Confidence*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Arifin, Bey. (1993). *Mukhtashar Sunan Abu Dawud*. Semarang: CV. Asy Syifa'.
- Arikunto, Suharsimi. (1997). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- _____. (2002). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin. (2001). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Brigham, C.J. (1991). *Social Psychology*. Boston: Harper Collins Publisher, Inc.
- Davies, Philippa. (2004). *Meningkatkan Rasa Percaya Diri*. Jogjakarta: Torrent Books.
- DEPAG, RI. 2000. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Bandung. CV. Diponegoro.
- Djamal, Fathurrahman. (1997). *Filsafat Hukum Islam*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Fatimah, Siti (2003). *Hubungan antara Tingkat Percaya Diri dengan Tingkat Keaktifan Berdiskusi pada Mahasiswa Psikologi 1999/2000-2001-2002*. Skripsi, Fakultas Psikologi UIIS Malang
- Hadi, Sutrisno. (1991). *Metodologi Research Jilid I*. Yogyakarta. Andi Offset.
- _____. (1993). *Metodologi Research Jilid II*. Yogyakarta. Andi Offset.
- _____. (1989). *Metodologi Research Jilid III*. Yogyakarta. Andi Offset.
- Hakim, Thursan. (2002). *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Jakarta: Puspa Swara.
- Hamka. (1982). *Falsafah Hidup*. Jakarta: Penerbit Umminda.
- Hartley, Elizabeth. (2000). *Menumbuhkan Rasa PeDe pada Anak*. Jakarta: PT. Bhuana Ilmu Populer.
- Husaini, Aiman. (2006). *Tobat Merokok*. Depok: Pustaka Iman.

- Http:// Aditama, T.Y, 1992, www.mail-archive.com/dokter/msg00355.html
Rokok dan Kesehatan. Senin, 30 Juni 2003, 10:48 Wib.
- Http://Avin, [komalasari.staff.ugm.ac.id/2002/jurnal. Perilaku Merokok-avin.pdf](http://komalasari.staff.ugm.ac.id/2002/jurnal.Perilaku_Merokok-avin.pdf).Html.
- Http://Bambang kesowo: [www.indonesia.go.id/produk_uu/produk2003. undang-undang+rokok](http://www.indonesia.go.id/produk_uu/produk2003.undang-undang+rokok). Htm.
- Http:// Jacinta F. Rini: www.e-psikologi.com/161002. memupuk-rasa-percaya-diri. Htm. 16 Oktober 2002.
- Http:// Mu'tadin. www.e-psikologi.com. *Ada Apa Dengan Merokok*. Html. 5-Juni-2002.
- Http:// Puteri Fatia: www.depokmetro.com. *Efek Instan 1 Batang Rokok*. Html. Selasa, 06 September 2005 12:13:03 Wib.
- Iswidharmanjaya, Derry. (2004). *Satu Hari Menjadi Lebih Percaya Diri*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Lauster, Peter. (2005). *Tes Kepribadian*. Jakarta: Bumi Aksara
- Mangoenprasodjo, Setiono. (2005). *Hidup Sehat Tanpa Rokok*. Yogyakarta: Pradipta Publishing.
- Margono. (1996). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Renika Cipta.
- Maslow, A.H. (1971). *The Third Forces: The Psychology of Abraham Maslow*. New York: Gable Washington.
- Miskell, W.H. (1939). *Mental Hygiene*. New York: Pretience. Inc.
- Monks, Dkk (2002). *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Muhammad, Abu. (1998). *Rokok Haramkah Hukumnya*. Jakarta: Gema Insani.
- Nainggolan. (2001). *Anda Mau Berhenti Merokok?*. Bandung: Indonesia Publising House.
- Rahayu, Iin Tri. (2004). *Observasi dan Wawancara*. Malang: Bayu Media.
- Sato, De Anthony. (2005). *Perbaikan Diri*. Yogyakarta: Sahabat Setia.
- Suryabrata, Sumadi. (1983). *Metode Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Susmiati; 2003. *Hubungan antara Stress Psikis dengan Perilaku Merokok pada Remaja Siswa SMK PGRI Singosari Kab. Malang*. Skripsi, Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya Malang.

Utomo, Budi setiawan. (2003). *Fiqih Aktual*. Jakarta: Gema Insani.

Wheteral, F Charles. (2001). *Stop: Baca Buku Ini dan Berhenti Merokok*. Bandung: How-Press.





DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG
FAKULTAS PSIKOLOGI

Jl. Gajayana 50 Telp. / Faks. 0341 - 558916 Malang 65144

PETUNJUK PENDAFTARAN UJIAN SKRIPSI

Dalam rangka untuk tertib dan lancarnya administrasi ujian skripsi, maka perlu diperhatikan hal – hal sebagai berikut :

A. FOTO

1. Foto dalam format pas foto harus berpakaian lengkap, bagi laki – laki memakai jas , berdasi dan lepas tutup kepala. Bagi perempuan berbusana nasional (memakai kebaya dan lepas tutup kepala)
2. Ukuran foto 3x4 Cm sebanyak 11 (sebelas) lembar hitam putih dengan kertas dop
3. Penempelan/penempatan foto diatur sebagai berikut :
 - 6 lembar foto ditempelkan pada format A-1
 - 5 lembar foto ditempelkan pada format A-2
4. Setiap lembar foto ditulis dibaliknya nama, NIM, dan Fakultas/Jurusan.(pakai pensil)
5. Foto yang akan ditempel direkat dengan sedikit lem pada ujung atas atau bawah di balik lembar pas foto.

B. FORMAT – FORMAT

1. Format yang harus diisi oleh peserta ujian skripsi :
 - 1). Format Identitas peserta Ujian Skripsi (format A dan format A – 3)
 - 2). Format Pendaftaran Ujian Skripsi (format A -1)
 - 3). Format Blangko Pendaftaran Ujian Skripsi (format A – 2)
 - 4). Format Blangko isian untuk penulisan Ijazah (format A – 4)
2. Pengisian format – format dan pengisian buku pendaftaran diatur sebagai berikut :
 - Format A – 3 diketik dengan huruf kapital (huruf balok)
 - Selain format A – 3 dapat ditulis tangan dengan huruf balok dan tinta hitam
 - Peserta ujian skripsi harus mengisi buku pendaftaran dengan huruf kapital/huruf balok dan jelas.
 - Pada waktu ujian berlangsung, apabila ada perubahan judul skripsi, harus dilaporkan pada bagian pendaftaran selambat – lambatnya 3 (tiga) hari setelah pelaksanaan ujian.
3. Penempatan urutan format

Format – format diplong dan dimasukkan dalam Map snelhecter warna merah, dengan susunan sebagai berikut :

1. Format Model A (Identitas peserta ujian)
2. Kwitansi – kwitansi : SPP, Wisuda, Kelengkapan Wisuda (toga)
3. Format model A-1, A-2, dan A-3.
4. Foto Copy sah ijazah SLTA 2 lembar
5. Format A-4 (blangko isian untuk penulisan Ijazah)

C. Lain – lain :

1. Untuk foto, bagi perempuan apabila tidak berkenan membuka tutup kepala (jilbab) harus membuat surat pernyataan bermatrei Rp. 6000 ,- (enam ribu rupiah)
2. Semua format yang telah diisi, berikut kelengkapan lainnya (poin 3 di atas) harus dimasukkan dalam Map Snelhecter kertas/palasik warna merah.
3. Jumlah skripsi sebanyak 5 (lima) exemplar dan yang diserahkan di tempat pendaftaran sebanyak 4 (empat) exemplar serta dimasukkan dalam map plastik warna merah.

Demikian harap diperhatikan.

Malang,

An. Dekan,
Pembantu Dekan I

Dra. Siti Mahmudah, M. Si
NIP. 150269567



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG
FAKULTAS PSIKOLOGI

Jl. Gajayana 50 Telp. / Faks. 0341 - 558916 Malang 65144

FORMAT MODEL : A

IDENTITAS PESERTA UJIAN SKRIPSI

NAMA MAHASISWA : LAILI NUR SA'DIAH
NIM/FAKULTAS/JURUSAN : 02410048 / PSIKOLOGI
PROGRAM STUDI : PSIKOLOGI PENDIDIKAN
HARI UJIAN SKRIPSI : _____
TANGGAL/JAM : _____ / _____
RUANG : _____



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG
FAKULTAS PSIKOLOGI

Jl. Gajayana 50 Telp. / Faks. 0341 - 558916 Malang 65144

IDENTITAS MAHASISWA PESERTA UJIAN SKRIPSI TAHUN 2007/2008

NAMA LENGKAP : LAILI NUR SA'DIAH

NOMOR INDUK : 02410048

JENIS KELAMIN : PEREMPUAN

TEMPAT & TANGGAL : KEDIRI / 12 JULI 1983

LAHIR

MASUK UIN MALANG : 2002/2003

TAHUN

PADA JURUSAN : PSIKOLOGI

PENDIDIKAN TERTINGGI SEBELUM MASUK UIN MALANG : SEKOLAH MENENGAH UMUM
DI SMU A. WAHID HASYIM JOMBANG

JUDUL SKRIPSI : HUBUNGAN ANTARA PERILAKU MEROKOK DENGAN KEPERCAYAAN
DIRI SISWA DI SMA N 5 MALANG

DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI : Dra. SITI MAHMUDAH, M. Si

ALAMAT MAHASISWA DI MALANG : Jl. SUNAN KALI JAGA No. 8

NOMOR TLP/HP MAHASISWA : 081334541342

NAMA ORANG TUA : 1. H. M YASKUR 2. SITI FATHONAH

PEKERJAAN ORANG TUA : 1. WIRASWASTA 2. WIRASWASTA

ALAMAT ORANG TUA (Lengkap) : JL. PERTAMINA RAWANG KAO LUBUK DALAM
SIK RIAU

Malang, Juli 2007

Laili Nur Sa'diah
(nama terang & tanda tangan)

Tempel foto 6 lembar di sini

Keterangan :
Apabila dalam ujian skripsi ada perubahan judul, maka segera membetulkan pada petugas pendaftaran selambat – lambatnya 3 (tiga) hari setelah pelaksanaan ujian.



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG
FAKULTAS PSIKOLOGI

Jl. Gajayana 50 Telp. / Faks. 0341 - 558916 Malang 65144

FORMAT MODEL : A – 2

BLANGKO PENDAFTARAN SKRIPSI

Nama Lengkap : Laili Nur Sa'diah
No. Reg & Jurusan : _____ / Psikologi
Tempat/Tanggal Lahir : Kediri / 12 juli 1983
Pendidikan Terakhir : SMU A. Wahid Hasyim Di Jombang
Alamat di Malang (kost) : Jl. Sunan Kali Jaga No. 8
Nama Orang Tua/Wali : H. M Yaskur
Alamat Orang Tua/Wali : Jl. Pertamina Pasar Rawang Kao Lubuk dalam Siak Riau

Mendaftarkan diri menempuh ujian skripsi dengan menyerahkan syarat – syarat sebagai berikut :

1. Naskah skripsi yang sudah ditanda tangani dosen pembimbing 4 (empat) exemplar
2. Foto Copy Ijazah SLTA 1 (satu) lembar
3. Kwitansi – kwitansi : SPP, Wisuda, Kelengkapan wisuda (toga) dan surat keterangan SKS
4. Format – format persyaratan pendaftaran

JUDUL SKRIPSI : HUBUNGAN ANTARA PERILAKU MEROKOK DENGAN KEPERCAYAAN
DIRI SISWA DI SMAN 5 MALANG

Malang, Juli 2007

Laili Nur Sa'diah
(nama terang & tanda tangan)

Tempel foto 5 lembar disini

Keterangan :
Tanda tangan pembimbing Skripsi semua harus asli



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG
FAKULTAS PSIKOLOGI

Jl. Gajayana 50 Telp. / Faks. 0341 - 558916 Malang 65144

FORMAT MODEL : A – 3

IDENTITAS MAHASISWA PESERTA UJIAN SKRIPSI
TAHUN 2007/2008

Nama Lengkap : Laili Nur Sa'diah
Nomor Induk : 02410048
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat / Tanggal Lahir : Kediri / 12 Juli 1983
Masuk UIN Tahun : 2002/2003
Pada Jurusan : Psikologi
Pendidikan terakhir sebelum Masuk UIN : SMU A. Wahid Hasyim Di Jombang
Tanggal Ujian : _____*)
Tanggal Lulus : _____*)
Tanggal Revisi : _____*)
No Register Ijazah : _____*)
No Ijazah dari UIN : _____*)

JUDUL SKRIPSI : KORELASI KOMUNIKASI YANG EFEKTIF ANTARA SUAMI ISTRI
TERHADAP KEHARMONISAN KELUARGA DI DESA PARIJATAH KULON KABUPATEN
BANYUWANGI

Tanggal Penyerahan Skripsi : Juli 2007
Dosen Pembimbing Skripsi : Dra. SITI MAHMUDAH, M. Si
Alamat Mahasiswa di Malang : Jl. Sunan Kali Jaga No. 8
Nama Orang Tua : 1. H. M Yaskur
2. Siti Fathonah
Pekerjaan Orang Tua : 1. Wiraswasta
2. Wiraswasta
Alamat Orang Tua (lengkap) : Jl. Pertamina Rawang Kao Lubuk Dalam Siak Riau

Malang, juli 2007

Laili Nur Sa'diah
(nama terang & tanda tangan)

Keterangan :

- *) Diisi Oleh Petugas
- Diisi dengan ketikan
- Apabila pada saat ujian ada perubahan judul, maka harus segera mengisi blangko di petugas pendaftaran
- Nama harus diisi sesuai dengan Ijazah, SD/SLTP/SLTA/Akta Kelahiran
- NIM harus ditulis lengkap 8 angka



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG
FAKULTAS PSIKOLOGI

Jl. Gajayana 50 Telp. / Faks. 0341 - 558916 Malang 65144

FORMAT MODEL : A – 4

BLANGKO ISIAN UNTUK PENULISAN IJAZAH

PERHATIAN :

1. Isilah dengan benar sesuai dengan kenyataan, dengan huruf Kapital/Balok
2. Kesalahan pengisian akan menyebabkan kesalahan penulisan pada Ijazah
3. Pengisian data Ijazah ini berdasarkan data ijazah sebelumnya

Nama Lengkap : Laili Nur Sa'diah
Tempat Lahir (Kabupaten/Kota) : Kediri
Tanggal Lahir : 12 Juli 1983
NIM (lengkap 8 angka) : 02410048
Fakultas/Jurusan : Psikologi/Psikologi Pendidikan
Asal SLTA/Status (Negeri/Swasta) : SMU A. Wahid Hasyim/Disamakan
Tahun Masuk UIN : 2002/2003
Judul Skripsi : Hubungan Antara Perilaku Merokok dengan Kepercayaan Diri
Siswa di SMAN 5 Malang

Malang, Juli 2007

Laili Nur Sa'diah
(nama terang & tanda tangan)

1. Data di atas telah diteliti dan data selanjutnya diisi oleh petugas
2. Petugas peneliti bertanggung jawab atas kebenaran penulisan ijazah

Nomor Ijazah UIN : _____
Jumlah SKS / SKS x N : _____ / _____
IPK/Yudisium : _____
Wisuda Ke / semester : _____ / _____ 20____ / 20____
Persyaratan Administrasi : _____
(Lengkap/Kurang) _____

Malang, _____
Petugas peneliti



**JURUSAN PSIKOLOGI PENDIDIKAN
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG
Jl. Gajayana No. 50 Tlp (0341) 553477 Fax (0341) 572533
MALANG 65144**

BUKTI KONSULTASI

Nama : Laili Nur Sa'diah
NIM : 02410048
Judul Skripsi : Hubungan antara Perilaku Merokok dengan Kepercayaan Diri Siswa
Pembimbing : Dra. Siti Mahmudah M.Si

No.	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan
1.	3 Februari 2006	Pengajuan Judul	1.
2.	13 Februari 2006	Proposal Penelitian	2.
3.	4 April 2006	Revisi proposal Skripsi	3.
4.	27 April 2006	Acc Proposal Skripsi	4.
5.	3 Juni 2006	Ujian proposal Skripsi	5.
6.	11 September 2006	Pengajuan Bab I	6.
7.	24 Januari 2007	Revisi Bab I	7.
8.	14 Maret 2007	Revisi Bab I	8.
9.	21 Maret 2007	Acc Bab I	9.
10.	14 April 2007	Pengajuan Bab II	10.
11.	25 April 2007	Revisi Bab II	11.
12.	10 Mei 2007	Acc Bab II	12.
13.	14 Mei 2007	Pengajuan Bab III	13
14.	21 Mei 2007	Revisi Bab III	14
15.	25 Mei 2007	Acc BAb III	15
16.	29 Juni 2007	Pengajuan Bab IV	16
17.	07 Juli 2007	Pengajuan Bab I, II, III, IV,V	17
18.			18
19.			
	3		

**Mengetahui,
Ketua Jurusan psikologi**

Drs. H. Mulyadi M. Pd. I

NIP. 150 206 243



Paket :Statistical Product and Service Solutions (SPSS-11)
 Modul :Analisis Butir (Items Analisis)
 Program:Analisis Kesahihan Butir (Validity)

Nama Pemilik :laili Nur Sa'diyah
 Nama Lembaga : UIN Malang
 Alamat : Jl. Gajayana No. 50 Malang

Nama Peneliti :Laili Nur Sa'diah
 Nama Lembaga :UIN Malang
 Tgl. Analisis :22 - 06 - 2007
 Nama Konstrak :Perilaku Merokok (X)

VALIDITAS & RELIABILITAS PERILAKU MEROKOK (X)

RELIABILITY ANALYSIS - SCALE (ALPHA)

Item-total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Alpha if Item Deleted	Sig.(1-tailed)	Status
X1	92,9565	57,4246	,3648	,7550	,002	Valid
X2	93,1014	57,6513	,3215	,75750	,007	Valid
X3	93,1449	56,4787	,4436	,75040	,000	Valid
X4	93,0435	58,8657	,1644	,76050	,001	Tidak Valid
X5	93,1014	55,5043	,5251	,74570	,000	Valid
X6	92,9420	59,6142	,0832	,76440	,174	Tidak Valid
X7	93,0000	55,2647	,4534	,74570	,000	Valid
X8	92,9275	55,3917	,4928	,74460	,000	Valid
X9	92,9565	56,6893	,4046	,74970	,000	Valid
X10	93,4493	58,0158	,2772	,7612	,021	Valid
X11	93,0290	58,6168	,2660	,7596	,026	Valid
X12	92,9710	58,2050	,2911	,7585	,014	Valid
X13	93,0725	57,6858	,3185	,7577	,007	Valid
X14	93,2899	60,2677	,0235	,7666	,394	Tidak Valid
X15	93,3333	56,7255	,3696	,7509	,000	Valid
X16	93,4493	59,9569	,0232	,7695	,313	Tidak Valid
X17	93,2609	56,6368	,3573	,7513	,000	Valid
X18	93,5217	57,3120	,3366	,7566	,004	Valid
X19	93,2609	56,1662	,4384	,7511	,000	Valid
X20	92,9420	56,4966	,4657	,7495	,000	Valid
X21	93,0000	55,7941	,4645	,7495	,000	Valid
X22	92,8116	56,7728	,2851	,7549	,001	Valid
X23	92,8551	57,5669	,2806	,7552	,002	Valid
X24	92,9275	57,8623	,2814	,7553	,003	Valid
X25	93,1739	55,7046	,4547	,7464	,000	Valid
X26	93,2609	60,1662	,0326	,7663	,363	Tidak Valid
X27	93,4638	56,7523	,3415	,7520	,001	Valid
X28	93,0870	59,8747	,0448	,7670	,260	Tidak Valid
X29	93,0435	58,5128	,1595	,7615	,038	Tidak Valid

Paket :Statistical Product and Service Solutions (SPSS-11)
 Modul :Analisis Butir (Items Analysis)
 Program:Analisis Kesahihan Butir (Validity)

X30	92,7391	58,0192	,2516	,7566	,006	Valid
X31	92,7971	56,3700	,4411	,7509	,000	Valid
X32	93,2319	60,1807	,0260	,7670	,373	Tidak Valid

Reliability Coefficients

N of Cases = 70,0

N of Items = 24

Alpha = ,7954



Paket :Statistical Product and Service Solutions (SPSS-11)
 Modul :Analisis Butir (Items Analisis)
 Program:Analisis Kesahihan Butir (Validity)

Nama Pemilik :laili Nur Sa'diyah
 Nama Lembaga : UIN Malang
 Alamat : Jl. Gajayana No. 50 Malang

Nama Peneliti :Laili Nur Sa'diah
 Nama Lembaga :UIN Malang
 Tgl. Analisis :22 - 06 - 2007
 Nama Konstrak :Percaya diri (Y)

VALIDITAS & RELIABILITAS PERCAYA DIRI (Y)

RELIABILITY ANALYSIS - SCALE (ALPHA)

Item-total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Alpha if Item Deleted	Sig.(1-tailed)	Status
Y1	137,3623	86,3521	,3530	,7913	,000	Valid
Y2	137,8551	87,3316	,0162	,7968	,234	Tidak Valid
Y3	138,0435	84,3951	,3729	,7860	,000	Valid
Y4	138,1449	84,6552	,3264	,7895	,000	Valid
Y5	138,1884	87,0963	,0147	,7987	,271	Tidak Valid
Y6	137,6667	83,6961	,3296	,7862	,000	Valid
Y7	138,0870	84,9629	,3605	,7884	,000	Valid
Y8	138,1739	83,8223	,3083	,7885	,000	Valid
Y9	137,4928	84,4301	,4014	,7866	,000	Valid
Y10	137,6667	85,0490	,3776	,7885	,000	Valid
Y11	138,3478	87,8772	-,0143	,7960	,900	Tidak Valid
Y12	138,3913	84,6829	,3165	,7893	,000	Valid
Y13	137,6957	81,9795	,4351	,7822	,000	Valid
Y14	137,7391	83,3427	,4664	,7833	,000	Valid
Y15	138,1304	83,9680	,4125	,7849	,000	Valid
Y16	138,1884	86,5081	,1066	,7930	,084	Tidak Valid
Y17	137,8696	81,0563	,4895	,7800	,000	Valid
Y18	137,8841	82,3099	,4257	,7828	,000	Valid
Y19	137,8841	82,6628	,4484	,7827	,000	Valid
Y20	138,1594	89,9007	-,1761	,8035	,379	Tidak Valid
Y21	138,0870	85,0217	,2378	,7914	,006	Valid
Y22	138,5072	86,6948	,0610	,7955	,202	Tidak Valid
Y23	137,7681	83,5631	,3683	,7852	,000	Valid
Y24	138,1884	81,8022	,4209	,7824	,000	Valid
Y25	138,0145	83,6616	,3799	,7851	,000	Valid
Y26	138,6957	85,9207	,1233	,7932	,094	Tidak Valid
Y27	138,3768	87,4442	,0165	,7960	,657	Tidak Valid
Y28	138,5652	90,5141	-,2567	,8030	,182	Tidak Valid
Y29	138,2464	84,7472	,3033	,7879	,009	Valid

Paket :Statistical Product and Service Solutions (SPSS-11)
 Modul :Analisis Butir (Items Analysis)
 Program:Analisis Kesahihan Butir (Validity)

Y30	137,9855	82,6910	,6476	,7805	,000	Valid
Y31	138,4783	85,8414	,3311	,7929	,002	Valid
Y32	138,1449	86,5669	,4255	,7922	,000	Valid
Y33	138,3768	86,4442	,3857	,7944	,000	Valid
Y34	137,9710	88,3815	,3670	,8020	,000	Valid
Y35	138,0435	83,5716	,3721	,7851	,000	Valid
Y36	137,9855	81,8086	,4397	,7819	,000	Valid
Y37	138,3043	85,8619	,4292	,7930	,000	Valid
Y38	137,4203	81,8943	,5497	,7800	,000	Valid
Y39	137,8116	80,3022	,6735	,7756	,000	Valid
Y40	137,8551	81,3022	,6392	,7779	,000	Valid
Y41	137,9420	84,6731	,2901	,7877	,006	Valid
Y42	137,9420	85,9672	,4388	,7923	,000	Valid
Y43	137,7246	87,0848	,3751	,7933	,000	Valid
Y44	137,8986	83,2101	,2901	,7874	,006	Valid
Y45	138,1014	85,6807	,2745	,7912	,009	Valid
Y46	138,0290	83,1756	,3985	,7842	,000	Valid
Y47	138,1449	84,5375	,3630	,7881	,000	Valid
Y48	138,0580	84,5848	,2688	,7903	,009	Valid

Reliability Coefficients

N of Cases = 70,0

N of Items = 39

Alpha = ,8355

Analisis Hubungan Antara Perilaku Merokok (X) Dengan Kepercayaan Diri (Y)

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
p.merokok	96,10	7,746	70
percaya diri	140,60	9,818	70

Correlations

		p.merokok	percaya diri
p.merokok	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	1 , 70	,453 ,000 70
percaya diri	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,453 ,000 70	1 , 70

Isilah kolom dalam tabel di bawah ini dengan memberi tanda **cawang** (✓) atau **silang (X)** sejujur-jujurnya sesuai dengan diri anda sendiri. Skala ini terdiri dari 51 item pernyataan dan anda harus mengisi lengkap tanpa terlewati.

Contoh :

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Saya senang memberi tanggapan pada teman saya tentang apa yang dikatakannya	✓			

Keterangan:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

"SELAMAT MENGERJAKAN"

Nama :.....

Jenis Kelamin

: Laki-laki

Kelas :.....

Usia

:.....

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Saya selalu siap membantu teman yang membutuhkan pertolongan saya				
2	Saya lebih suka mendahulukan kepentingan umum daripada kepentingan pribadi				
3	Saya suka mengikuti acara gotong royong yang diadakan di sekolah saya				
4	Saya senang mengikuti perlombaan yang diadakan di sekolah saya				
5	Saya kurang suka jika peralatan tulis saya selalu dipinjam oleh teman saya				
6	Saya kurang memiliki waktu untuk bersahabat dengan orang lain				
7	Saya kurang suka mengikuti acara gotong royong yang diadakan di sekolah saya				
8	Saya kurang suka mengikuti perlombaan yang diadakan di sekolah saya				
9	Saya sangat menghormati orang yang ada disekitar saya				
10	Saya sangat menghargai prestasi yang dicapai orang lain				
11	Saya memiliki inisiatif yang lebih dibanding orang lain				
12	Saya selalu yakin berhasil dalam mengerjakan semua pekerjaan saya				
13	Saya kurang bisa menghormati orang yang lebih tua dari saya				

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
14	Saya kurang bisa menghargai prestasi yang dicapai orang lain				
15	Saya tidak pernah yakin berhasil dalam mengerjakan semua pekerjaan saya				
16	Saya kurang berinisiatif dibanding orang lain				
17	Saya selalu yakin masa depan saya akan berjalan dengan baik				
18	Saya selalu yakin sesuatu yang baik akan terjadi pada saya				
19	Saya selalu optimis dalam menghadapi kehidupan ini				
20	Apapun yang terjadi saya akan selalu menjadi yang lebih baik dari orang lain				
21	Saya kurang yakin akan masa depan saya akan berjalan dengan baik				
22	Saya takut sesuatu yang tidak baik terjadi pada saya				
23	Saya selalu menghadapi kehidupan ini dengan pesimis				
24	Saya jarang sekali mengikuti perlombaan yang diadakan di sekolah karena saya tidak yakin akan menang				
25	Saya lebih suka menggunakan cara saya sendiri dalam mengerjakan tugas				
26	Saya mampu mengerjakan tugas tanpa bantuan orang lain				
27	Saya mampu menghadapi sendiri masalah yang saya hadapi				
28	Dalam mengambil keputusan saya selalu bertindak sendiri				

29	Bila saya mengerjakan tugas, saya sangat tergantung pada orang lain				
30	Saya kurang percaya dengan kemampuan yang saya miliki dalam mengerjakan tugas				
31	Saya selalu membutuhkan orang lain untuk mengatasi masalah saya				
32	Saya selalu mengikuti pendapat orang lain				
33	Saya tidak suka dipuji				
34	Saya tidak pernah memamerkan harta kekayaan orang tua saya				
35	Saya selalu merasa gembira dalam segala suasana				
36	Saya selalu merasa nyaman dengan lingkungan saya				
37	Saya suka dipuji				
38	Saya ingin teman-teman saya tahu bahwa saya anak orang kaya				
39	Saya selalu merasa suntuk setiap saat				
40	Saya merasa tidak nyaman di lingkungan saya				
41	Saya tidak pernah marah jika dinasehati oleh teman saya				
42	Saya tidak pernah marah jika teman-teman tidak mencalonkan saya sebagai anggota osis				
43	Saya sangat senang berkumpul dengan orang banyak dalam suatu acara				
44	Saya suka nongkrong bersama teman-teman saya disore hari				
45	Saya merasa orang-orang membicarakan saya di belakang saya				
46	Saya merasa semua orang tidak menyukai saya				

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
47	Saya tidak senang bila saya masuk ruangan dimana sudah ada beberapa orang				
48	Saya kurang suka menghadiri pesta ulang tahun				

No	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Orang tua saya adalah perokok				
2	Saya merokok bukan karena orang tua saya seorang perokok				
3	Kondisi ekonomi keluarga saya diatas rata-rata				
4	Setiap hari saya diberi uang saku lebih dari cukup				
5	Orang tua saya bukan seorang perokok				
6	Saya merokok karena orang tua saya seorang perokok				
7	Kondisi ekonomi keluarga saya cukup				
8	Saya jarang diberi uang saku lebih				
9	Saya akan merokok jika melihat teman saya merokok				
10	Saya selalu mengikuti gaya yang dilakukan oleh teman-teman saya				
11	Saya tetap tidak akan merokok walaupun dipaksa oleh teman-teman saya				
12	Saya tidak mudah terpengaruh dengan apa yang dilakukan oleh teman-teman saya				
13	Saya tetap tidak akan merokok walaupun teman-teman saya merokok				

14	Saya mudah terpengaruh melihat gaya kehidupan teman-teman saya				
15	Saya selalu kompak dengan genk saya				
16	Saya merasa tidak enak jika tidak merokok bersama teman-teman saya				
17	Jika fikiran saya sedang kacau saya akan merokok				
18	Dalam sehari saya pernah mencoba untuk tidak merokok				
19	Saya merasa nyaman jika merokok di depan pacar saya				
20	Saya merasa sudah dewasa				
21	Senikmat apapun saya tidak mau merokok				
22	Sesuntuk apapun saya tidak akan merokok				
23	Saya takut dikatakan banci jika tidak merokok				
24	Saya malu jika dikatakan belum dewasa				
25	Saya merokok karena tertarik melihat iklan rokok				
26	Saya tidak mudah tergoda melihat iklan rokok				
27	Rokok yang harganya mahal nikmat rasanya				
28	Saya tertarik dengan iklan rokok yang diperankan oleh tokoh yang saya kagumi				
29	Saya mudah tergoda dengan gaya trend masa kini				
30	Saya merasa tidak nyaman jika tidak mengikuti gaya trend masa kini				
31	Tidak semua rokok yang harganya mahal nikmat rasanya				
32	Tidak semua rokok yang diiklankan di televisi adalah rokok yang rasanya nikmat				